PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFITAS ANAK

(Studi Kasus Terhadap Anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Dalam Ilmu Dakwah

Disusun Oleh :

Muhammad Muttaqin
NIM : 040 311 0086

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
PALANGKA RAYA
2009

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL	:	**PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFITAS ANAK (Studi Kasus Terhadap Anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)**
NAMA	:	**Muhammad Muttaqin**
NIM	:	0403110086
JURUSAN	:	DAKWAH
PROGRAM STUDI	:	KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JENJANG	:	STRATA SATU (S 1)

Palangka Raya, 26 Oktober 2007

Menyetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag	**SITI ZAINAB, M.A**
NIP. 19551231 198303 1 026	NIP. 19740616 200003 2 001

Mengetahui:

Pembantu Ketua I	Ketua Jurusan Dakwah
Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag	**Hj. RAHMANIAR, M.S.I**
NIP. 19551231 198303 1 026	NIP 19540630 198103 2 001

NOTA DINAS

HAL : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara
Muhammad Muttaqin

Palangka Raya, 26 Oktober 2009

Kepada
Yth. **Ketuan Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
Di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : Muhammad Muttaqin
NIM : 0403110086
Judul : PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP ARESIFITAS ANAK (Studi Kasus terhadap anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag	**SITI ZAINAB, M.A**
NIP. 19551231 198303 1 026	NIP. 19740616 200003 2 001

PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFITAS ANAK
(Studi Kasus Terhadap Anak – anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah PalangkaRaya)

ABSTRAKSI

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya beberapa kasus di sejumlah daerah di Indonesia mengenai meningkatnya tindakan-tindakan agresif anak-anak usia Sekolah Dasar yang dilakukan setelah mereka sering menonton tayangan film aksi di televisi, khususnya tayangan film Naruto. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah kejadian-kejadian tersebut juga terjadi di lingkungan sekitar kita, terkhusus di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengkaji beberapa masalah sebagai berikut: Apakah besarnya intensitas menonton tayangan film Naruto dapat mempengaruhi agresifitas anak ? Bagaimana tayangan film Naruto mempengaruhi agresifitas anak ? Apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai bentuk pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh tayangan film Naruto ? Apa tindakan yang harus dilakukan pihak Panti sebagai bentuk solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh ? Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (a) Agar kita dapat mengetahui berapa besar intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak (b) Agar kita dapat mengetahui bagaimana tayangan film Naruto tersebut mempengaruhi agresifitas anak (c) Agar kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh dan (d) Agar kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh tayangan film Naruto.

Penelitian ini menggunakan metode *Kualitatif deskriptif* dalam mengumpulkan datanya. Adapun strategi yang digunakan adalah, diawali dengan melakukan *Observasi* lapangan di Panti Asuhan Darul Tazkiyah untuk melihat lebih dekat apakah permasalahan yang objek penelitian ini benar-benar ada, kemudian setelah nampak gejala permasalahan yang akan diteliti, maka dilanjutkan dengan melakukan beberapa pendekatan sosial sambil melakukan *Wawancara* mendalam terhadap subjek penelitian. Adapun *Dokumentasi* digunakan sebagai penguatan data yang nantinya akan digunakan sebagai perbandingan dalam analisis data dan pengabsahan data. Apabila data yang diperlukan telah diperoleh, maka proses analisis dan pengabsahan data akan dilakukan dengan metode *Triangulasi*, yaitu membandingkan data yang didapat dari lapangan hasil dari observasi dan wawancara dengan dokumen-dokumen serta data-data tambahan dari para informen yang juga dijadikan sebagai sumber data.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya yang sudah ditentukan dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling*. Mereka berjumlah 10 orang anak, mereka merupakan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Tersebut. Kesepuluh anak ini didekati secara sosial sambil digali informasi dan tingkah lakunya sehari-hari. Kemudian dari 10

anak ini nantinya akan diperoleh data mengenai pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di lingkungan Panti Asuhan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya memang benar adanya dengan besarnya peningkatan pengaruh menempati tingkatan sedang dengan landasan sebagai berikut:

a. Besar intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah memiliki tingkat yang beragam dari setiap anak, bahkan tidak dapat nyatakan secara pasti bila itu pangaruh dari menonton;
b. Pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah berada pada level sedang, ini terlihat dari tingkat masing-masing subyek;
c. Beberapa hal yang dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh film Naruto di Panti Asuhan Darul Tazkiyah adalah sebagai berikut: (1) Mengatur jadwal menonton, (2) Menambah kegiatan belajar keagamaan, (3) Pengawasan sepanjang waktu, dan, (4) Nasehat langsung terhadap perilaku tidak terpuji;
d. Beberapa hal yang dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh film Naruto di Panti Asuhan Darul Tazkiyah adalah sebagai berikut, (1) Mengatur jadwal menonton, (2) Memberikan tontonan lain sebagai pengimbang, (3) Pengawasan lebih ketat.

Hasil penelitian tersebut didasarkan dengan mengukur beberapa indikator perilaku yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kadar pengaruh yang terjadi. Sehingga dari analisis tersebut ditemukan beberapa gejala dari pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di lingkungan Panti Asuhan Darul Tazkiyah. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh tayangan film Naruto terhadap agesifitas anak yang terjadi di Panti Asuhan Darul Tazkiyah dapat dijadikan acuan bagi pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di lingkungan-lingkungan lain di sekitar kita.

THE IMPACT OF THE NARUTO FILM SHOW TOWARD THE AGGRESSIVELY CHILDREN BEHAVIOR
(A Case Study on the children of Palangka Raya Darul Tazkiyah Orphan Home)

ABSTRACT

The backgrond of the study is the emerging of some cases happen in a number of areas in Indonesia about the increasing nunber of aggressively behavior of school age children after they frequently wacth the action films on television, especially the Naruto film show. The study attempts to know whether the similar deviation also occurs around our society, especially in the Palangka Raya Darul Tazkiyah Orphan Home as the place of the study. The main aim of the study is to observe some problems: Does the intense of watching Naruto Film show give impact to the aggressively children behavior?, How does the Naruto Film show give impact to the aggressively children behavior?' and what are the efforts to be done, as an avoidance, to the children who have never been influenced yet and what are the efforts to be done, as a given solution, to the children who have been already influenced?. Therefore the objectives of the the study are (a) to know the intense of watching Naruto film show that can give inpact to the aggressively children behavior; (b) to know how the Naruto film show can give impact to the agsressively chidrent behavior, and (c) to know the effors to be done by Palangka Raya Darul Tazkiyah Orphan Home, as an avoidance to the children who have never been influenced yet and (d) as a given olition to the children who have been already influenced.

The study applied descriptive qualitative method to collect the data. The strategy used in the study used in the started from conducting field observation at the Palangka Raya Darul Tazkiyah Orphan Home in order to closely observe whether the object of the study was accurate or not. Then, if it was accurate, the researsher did some social approaches while interviewing the subject of the study in dept. Meanwhile, documentation was applied as strengthening the data which would be compared in analyzing an validating the data. If the needed data obtained. The process of analyzing and validatind the data would be done using triangulatiom method. That was, comparing the obtained data from the result of observation and interview with the document and the additional data of the informants as data sources.

The subjects of the study were the children of Palangka Raya Darul Tazkiyah Orphan Home who were determined using porposive sampling. The number of the subjects was 10 students living in the Orphan Home. The ten children werw socially approached while they were observed their daily behavior. Then, from the ten children, the researcher obtained the the data about the impact of the Naruto film show to the aggressively children behavior at the Orphan Home.

The study showed that the Naruto film show absolutely gave impact to the aggressively children behavior at the Palangka Raya Darul Tazkiyah Orphan Home. The level of of impact was on moderate level with some consideration:

a. Large intensity of watching a Naruto film show that can impact the aggressively children at the Darul Tazkiyah Orphan Home have different levels of each child, can not even reveal exactly when it was the influence of watching;
b. The Naruto film show the impacting of aggressiveness children at the Darul Tazkiyah Orphan Home at the level of being, is seen from the level of each subject;
c. Some of the things that made the Orphanage as a precaution against children not impacted in the Naruto movie Orphanage Darul Tazkiyah are as follows: (1) Set the watch schedule, (2) Increase of religious learning, (3) Supervision over time, and, (4) Direct advice on behavior improperly;
d. Some of the things that made the Orphanage as a solution to the impacted children have Naruto movies at the Darul Tazkiyah Orphan Home is as follows, (1) Set the watch schedule, (2) Provide other entertainments as a counterweight, (3) more stringent oversight;

The results of the study was basically based on measuring some behavior indicator which were used as a guideline to measure the level of impact occurred. Of the data analysis, it was found that there werw some phenomena of impact of the Naruto film show to the aggressively children behavior at the Palangka Raya Darul Tazkiyah Orphan Home. This proved that the impact of the Naruto film of the aggressively children behavior at the Palangka Raya Darul Tazkiyah Orphan Home could be as reference for the impact of the Naruto Film show to the aggressively children behavior at other place around us.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penelitian ini juga tidak akan berhasil tanpa ada bantuan orang-orang yang benar-benar berkompetensi di bidang penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di STAIN Palangka Raya;
2. Dra. Hj. Rahmaniar, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah STAIN Palangka Raya yang telah mendidik dan membina penulis selama penulis menuntut ilmu di STAIN Palangka Raya;
3. Drs. H. Abubakar HM, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan pengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi;
4. Siti Zainab, M.A II yang telah membimbing dan pengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi;
5. Dosen-dosen yang selama ini selalu sabar mengajarkan ilmu-ilmunya kepada penulis;
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal demi melihat keberhasilan penulis;

7. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, baik dalam proses perkuliahan maupun dalam proses penelitian.

Semoga apa saja yang kalian telah berikan kepada penulis akan menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat dan akan mendidik penulis untuk menjadi manusia yang mengerti akan manfaat hidup bersosial dan menjadi bekal tambahan dalam mengejar kegala kesuksesan yang ada di depan penulis.

Semoga apa yang penulis buat ini nantinya dapat berguna bagi siapa saja yang selalu haus akan ilmu dan informasi serta bagi mereka yang masih menginginkan penelitian lanjutan terhadapa apa yang penulis buat. Setidaknaya sebagai bahan tambahan bacaan untuk menambah wawasan.

Palangka Raya, 26 Oktober 2009

Penulis,

MUHAMMAD MUTTAQIN

PERNYATAAN ORISINIL

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Tayangan Film Naruto Terhadap Agresifitas Anak (Studi Kasus Terhadap Anak-Anak Di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)**, adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung risiko atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 26 Oktober 2009

Yang Membuat Pernyataan,

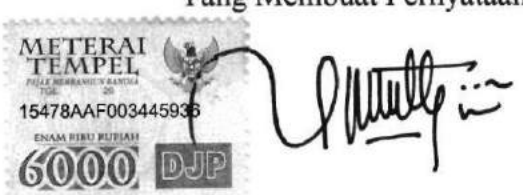

MUHAMMAD MUTTAQIN

NIM. 040 311 0086

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟

مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

-{ Ar Ra'du : 11 }-

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH TAYANGN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFITAS ANAK** (Studi Kasus Terhadap Anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya) oleh Muhammad Muttaqin NIM: 0403110086 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 4 Dzulhijjah 1430 H
21 November 2009 M

Palangka Raya, 21 November 2009

Tim Penguji:

Dra. Hj. Rahmaniar, M.S.I
Ketua Sidang / Anggota (.....)

Drs. H. Sofyan Sori. N, M.Ag
Anggota (.....)

Drs. H. Abubakar HM, M.Ag
Anggota (.....)

Siti Zainab, M.A
Sekretaris / Anggota (.....)

Ketua STAIN Palangka Raya,

Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERSETUJUAN SKRIPSI ii
NOTA DINAS iii
ABSTRAKSI iv
KATA PENGANTAR viii
PERNYATAAN ORISINIL x
MOTTO xi
SURAT PENGESAHAN xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identivikasi Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik 9
1. Pengertian-pengertian 9
2. Pengaruh Tayangan Film Naruto Terhadap Agresifitas Anak 13

3. Pengaruh Tayangan Film Kekerasan Terhadap Agresifitas 18
4. Pengaruh Lingkungan Terhadap Agresifitas 23
5. Besarnya intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak 24
6. Pencegahan Terhadap Anak Yang Belum Terpengaruh Tayangan Film Naruto 28
7. Solusi Terhadap Anak yang Sudah Terpengaruh Tayangan Film Naruto 29

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 32
B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian 32
C. Penentuan Latar Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Pengabsahan Data 36
F. Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Tazkiyah 38
B. Besarnya Intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak 41
C. Pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak..... 43

D. Pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh tayangan film Naruto 108

E. Solusi terhada anak yang sudah terpengaruh tayangan film Naruto 111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. Saran - saran 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	DATA ANAK PANTI ASUHAN DARUL TAZKIYAH TAHUN 2009	40
TABEL 2	TINGKATAN PERILAKU MSH BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	49
TABEL 3	TINGKATAN PERILAKU MG BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	55
TABEL 4	TINGKATAN PERILAKU HA BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	61
TABEL 5	TINGKATAN PERILAKU ZGF BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	67
TABEL 6	TINGKATAN PERILAKU WH BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009.....	73
TABEL 7	TINGKATAN PERILAKU MA BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 20.....	80
TABEL 8	TINGKATAN PERILAKU RB BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	85
TABEL 9	TINGKATAN PERILAKU Jn BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	91
TABEL 10	TINGKATAN PERILAKU MFF BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	96
TABEL 11	TINGKATAN PERILAKU MRM BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	102
TABEL 12	TINGKATAN PERILAKU SELURUH RESPONDEN BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009	103

القرآن
STAIN

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam surah At-Tahrim ayat 6, Allah SWT menjelaskan kepada hambaNya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[1]

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan untuk bagaimana kita berusaha menjaga diri dan keluarga agar tidak terjerumus ke dalam api Neraka. Diketahui bersama, bahwa penghuni neraka merupakan mereka-mereka yang memiliki intensitas kejelekan mendominasi dalam kesehariannya. Sehingga dari pengertian sederhana tersebut, kita bisa meraba-raba, apa-apa saja tindakan preventif yang harus dilakukan untuk terhindar dari api Neraka. Namun ada hal-hal yang terkadang terjadi jauh di luar jangkauan, ketika strategi sudah tersusun sempurna, aplikasi pun dengan performa terbaik, dan evaluasi berjalan kontinyu, ternyata

[1] At-Tahrim [66] : 6

ada faktor eksternal yang memiliki kekuatan lebih besar dari kekuatan kita yang secara langsung maupun tidak langsung mengganggu dan merusak benteng yang telah kita bangun untuk keluarga kita. Hal tersebut tidak lain adalah lingkungan, dan salah satu unsur dari lingkungan itu adalah Media Massa.

Media masa memiliki berbagai macam produk yang disuguhkan kepada khalayak, salah satu jenisnya adalah tayangan film, dari tayangan film ini pun masih banyak lagi macam dan ragamnya, salah satunya adalah jenis film aksi. Belakangan ini di beberapa daerah terdengar berita-berita yang mencengangkan dimana beberapa anak mempraktekkan aksi-aksi yang mereka tonton di televisi kepada teman-temannya, sehingga teman-teman yang menjadi sasarannya pun mengalami cedera serius di beberapa bagian tubuhnya. Belum selesai permasalahan pertama, muncul lagi beragam tingkah laku unik dan sadis dari beberapa anak-anak yang dipengaruhi oleh apa yang mereka tonton dari televisi. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus kita semua, sebab sudah terjadinya perubahan kiblat perilaku sosial anak, yang tadinya dapat dikatakan 80% berkiblat ke orang tuanya, sekarang tidak lagi, sebab ada kekuatan media yang lebih kuat pengaruhnya dibanding pengaruh orang tua. Padahal pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, walau bagaimana pun kuatnya pengaruh lingkungan. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang disabdakan Nabi saw dalam Haditsnya:

عن ابى هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم مَا مِنْ مَوْلُودٍ اِلَّا يُلَدْ عَلَى الفِطْرة فَا بَوَاهُ يَهُوِّدَانِهِ وَ يَنَصِّرَانِهِ وَيُشَرِّ كَا نِهِ فقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْ لُ الله اَرَ اَيْتَ لوْ مَا تَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ الله اَعْلَمُ بِمَا كَا نُوا عَا مِلِيْنَ

Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya yang membikinnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Musyrik. Seorang sahabat bertanya "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda kalau dua mati duluan?, "Rasulullah saw bersabda, "Allah Maha Tahu terhadap apa yang kalian kerjakan". (HR Muslim)[2]

Dari Hadits Nabi saw di atas, dijelaskan bahwa orang tua merupakan faktor penentu masa depan anak, jadi apapun anak kelak itu tergantung bagaimana orang tuanya membawanya. Namun pada saat sekarang, pengaruh besar orang tua mendapat tantangan yang luar biasa dari lingkungan sosial anaknya. Ketika anak sudah mulai menjajaki dunia luar dan mulai meraba dunia luar, pada saat inilah terkadang ada sebagian orang tua kehilangan pengaruh terhadap anaknya.

Memang kalau diperhatikan, untuk faktor-faktor yang bersifat besar dan tampat jelas, seperti agama, keyakinan dan sebagainya masih bisa menggunakan pengaruh oramg tua, namun begitu mulai memasuki dunia hati dan akhlak, di situ mulai ada yang berbeda. Pengaruh orang tua pada sebagian anak ada yang

[2]Adib Bisri Musthofa,. *Terjemah Shahih Muslim Jilid IV*, Semarang, CV Asy Syifa, 1993, Hadits no. 23. h.588

hanya berlaku sampai masa-masa tertentu saja, selebihnya lingkungan yang mengambil alih, salah satu komponen lingkungan itu adalah media massa.

Akhir-akhir ini ada salah satu jenis tayangan film anak yang begitu memasyarakat dan begitu dielu-elukan oleh setiap anak, yaitu tayangan film Naruto. Film Naruto merupakan salah satu film diantara berbagai macam film aksi yang bertemakan kepahlawanan, di mana film ini bercerita tentang petualangan seorang bocah dari perkampungan ninja bernama konoha. Film kartun animasi ini menampilkan hal yang berbeda dari sosok ninja pada umumnya. Tokoh-tokoh ninja dalam kisah Naruto tampil lebih terbuka, Fashionable, dan lepas dari mainstream figur ninja klasik yang cenderung berpenutup wajah dan misterius. Begitu pula dengan persenjataan, kalau ninja klasik banyak mengandalkan kepiawaian dalam memainkan jurus samurai, tombak, pisau lempar dan senjata rahasia lainnya, maka berbeda dengan Naruto dan kawan-kawannya digambarkan lebih hebat dari itu, mereka tidak lagi tergantung pada senjata konfensional karena memiliki kesaktian luar biasa[3]. Dengan menggunakan tekhnik animasi modern, ilmu-ilmu kesaktian yang ditampilkan menjadi tampak lebih hebat, dramatik, fantastis dan heroik, wajar bila film ini menjadi lebih menarik dan digemari.

Kalau dilihat sekilas, film ini memang sangat menarik, namun di sisi lain yang perlu diperhatikan adalah isi dari film ini yang banyak mempertontonkan

[3] Putra Syailendra, *Anakku Dididik dan Diasuh Naruto:Menyiasati Pengaruh Buruk Tayangan Film Kartun pada Anak*. Penerbit.Pustaka Widyamar, Semarang, 2009, h. 8

praktek-praktek dan adegan-adegan kekerasan. Aksi-aksi pertempuran yang tidak jarang berujung pada pembunuhan selalu menjadi pilihan dalam setiap melakukan penyelesaian masalah yang diangkat dalam tema cerita. sehingga bila terlalu sering ditonton oleh anak-anak yang notabene masih didominasi oleh sifat suka ikut-ikutan dan meniru apa yang mereka lihat (*manipulation*), akan menyebabkan anak-anak suka kepada segala bentuk permainan yang mengarah kepada kekerasan, dampak yang paling mudah dilihat adalah semakin kuatnya sifat Agresifitas yang dimiliki anak-anak. Sifat agresivitas merupakan sifat yang dimiliki setiap orang dengan ciri-ciri umum yang dapat dilihat adalah, keaktifan di atas rata-rata, cepat menangkap respon dari lingkungannya, dan cepat melakukan serangan sebagai bentuk timbal baliknya[4].

Bila penulis cermati beberapa kejadian yang dipaparkan diatas, nampaknya sifat agresif yang dimiliki beberapa anak sudah mulai terkontaminasi oleh pengaruh yang ditimbulkan oleh film-film aksi yang mereka tonton, sehingga tampak lebih meningkat dan lebih beragam lagi praktek-praktek kekerasan yang dilakukakan.. Demikian pula yang terjadi di Panti Asuhan Darul Tazkiyah yang berada di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya. Dari observasi yang telah dilakukan, terlihat ada gelagat-gelagat pengaruh media massa seperti yang sudah dijelaskan di atas juga terjadi pada beberapa orang anak di lingkungan Panti Asuhan tersebut. Sebagai contoh kecil yang dapat disaksikan adalah, pada suatu waktu ada beberapa orang anak yang sedang duduk-duduk dan berkumpul

[4] *Ibid.*, h. 9

dalam sebuah kelompok kecil, secara tiba-tiba datang beberapa orang anak yang melakukan beberapa serangan berupa pukulan dan tendangan terhadap kelompok yang sedang duduk-duduk tadi sambil meneriakkan kata-kata yang juga diteriakkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam film Naruto yang baru saja mereka tonton sebelumnya.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba melakukan penelitian apakah salah satu produk media masa yang penulis jelaskan di atas tadi dapat mempengaruhi kekuatan agresifitas yang dimiliki oleh anak-anak, dan dalam hal ini penulis akan mencoba mengangkat sebuah judul, yaitu :

PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFITAS ANAK (Studi Kasus terhadap Anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)

2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

a. Adakah pengaruh tayangan film Naruto terhadap berbagai kasus kekerasan?
b. Bagaimana pengaruh tayangan film terhadap sikap anak di masyarakat?
c. Bagaimana membentengi anak dari pengaruh tayangan film?
d. Seberapa besar intensitas menonton yang dapat mempengaruhi sikap anak?
e. Seberapa besar pengawasan orang tua kepada anak yang sedang menonton?
f. Mengapa anak begitu mudah terpengatuh oleh tayangan film?
g. Sadarkah orang tua terhadap berbagai pengaruh media kepada anaknya?

h. Seberapa besar pengaruh film kekerasan terhadap sistem pergaulan anak?

i. Adakah pengawasan pengasuh panti dalam menonton menjadi penentu besarnya pengaruh media?

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa gambaran yang telah kami paparkan pada latar belakang, maka untuk memfokoskan penelitian nantinya, penulis rumuskan beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Berapa besar intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak?
2. Bagaimana pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak?
3. Apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh film Naruto;
4. Apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh film Naruto?

4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui berapa besar intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak;
2. Agar dapat mengetahui bagaimana tayangan film Naruto tersebut mempengaruhi agresifitas anak;
3. Agar dapat mengetahui apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh tayangan film Naruto;

4. Agar dapat mengetahui apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh tayangan film Naruto.

5. Kegunaan Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan akan dicapai setelah dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui berapa besar intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak;
2. Dapat mengetahui dan memahami bagaimana tayangan film Naruto tersebut mempengaruhi agresifitas anak;
3. Dapat mengetahui dan menerapkan apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh tayangan film Naruto;
4. Dapat mengetahui dan menerapkan apa yang harus dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh tayangan film Naruto;
5. Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai syarat penyelesaian pada jenjang strata satu;
6. Sebagai bahan bacaan bagi para pengasuh di Panti Asuhan Darul Tazkiyah

القرآن
STAIN

STAIN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian-pengertian

a. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[5] Menurut Jusuf. A. Fisal, pengaruh adalah suatu proses interaksi yang menentukan tingkah laku seseorang atau sekelompok remaja, baik dalam arti positif, yaitu terjadinya suatu penyesuaian maupun dalam arti negatif, yaitu terjadinya suatu bentuk tingkah laku yang tidak sesuai bagi kepentingan bangsa atau dengan suatu sistem nilai karena meniru sekelompok tertentu yang terdapat dalam lingkungan sosialnya, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat sementara.[6]

Dari penuturan beberapa ahli tersebut maka dapat penulis ambil beberapa definisi bahwa pengaruh adalah suatu daya dalam suatu proses interaksi yang dapat menenrukan tingkah laku orang atau kelompok dalam sebuah komunitas sosial.

---

[5]Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, "Pengaruh",. Jakarta,t.np., 1999.h.134

[6]Jusup A Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*,.199,.Gema Insani, h.226.

b. Tayangan film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tayangan berasal dari kata tayang yang kemudian mendapat imbuhan *an*,- yang berarti ditayangkan, dipertumjukkan, hasil penayangan dan persembahan. Sedangkan film adalah hasil produksi media massa yang berupa gabungan antara video dan audio yang memiliki alur cerita tertentu.[7]

Sehingga dapat penulis ambil sebuah definisi tentang *Tayangan Film* adalah sesuatu yang dipertunjukkan di muka umum yang berbentuk gambar bergerak dan bersuara, mengandung alur cerita tertentu dan memiliki nilai-nilai yang dibawa di dalamnya.

c. Agresifitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Agresifitas berasal dari kata *Agresif* yang berarti bersifat atau bernafsu menyerang, cenderung ingin menyerang kepada suatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengancam, menghalangi ata menghambat. Kemudian menambah akhiran *itas*,- yang bermakna sifat. Sehingga dapat didefinisikan menjadi suatu sifat yang cenderung memilki keinginan untuk selalu menyerang kepada suatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengacau, menghalangi atau menghambat.[8]

---

[7] [7]Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, "Tayangn Film",. Jakarta,t.np., 1999.h.130

[8] *Ibid*.,h.136

Surbakti menjelaskan bahwa Agresif sebenarnya merupakan perilaku sosial yang komplek karena menyangkut aspek biologis, sosial, dan elemen kognisi. Ada pendapat yang mengatakan bahwa perilaku agresif haruslah dipahami sebagai tindakan liar manusia manusia yang dilampiaskan terhadap sesama. Jadi, semacam energi biologis manusia yang ingin dipuaskan. Leonard Berkowitz mengatakan "Agression as any form of behafior that is intended to injure someone physically or psychologically" (Berkowitz,1993:3)[9]. Baron dan Byrne menjelaskan bahwa agresif merupakan setiap bentuk perilaku yang diarahkan untuk merusak atau melukai orang lain yang menghindari perilaku seperti itu.[10]

Dalam sebuah teori yang dikenal dengan *Eliceted Drive* yang dipopulerkan oleh Zillman dikatakan bahwa :

> *A nondistinctive motivational force that is induced by deprinting the organism of live support or conditional, end that grow in strength with the severity of such the prifation"* (...agresi adalah sebagai kekuatan motivasional yang tidak tampak yang disebabkan oleh hilangnya kondisi organisme yang dapat mengontrol, dan kekuatan ini terus mendesak sejalan dengan kekuatan dorongan tersebut, arah dorongan ini biasanya akan merugikan orang lain) Agresi juga dikatakan *"...any behavior that harm or injure other"* (...tingkah laku apapun yang dapat merugikan atau mencederai orang lain).[11]

---

[9] E.B Surbakti, *Awas Tayangan Televisi : Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*,Jakarta,PT Elex Media Komputindo2008,h. 130.

[10] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remadja Rosdakarya, 2005, h. 243.

[11] M Hasballah, *Saat Perkelahian Pelajar Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, Yogyakarta, Galang Press,t.th. h. 13.

Scheneiders (1955), Ia mengatakan bahwa agresif merupakan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan prilaku non verbal. Agresif menurut Baron (Dalam koeswara, 1988) adalah tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Prilakau Agrsif menurut David O Sars (1985) adalah setiap prilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, dapat juga ditujukan kepada perasaan ingin menyakiti orang lain dalam diri seseorang. Menurut Abidin (2005) agresif mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik pertama adalah, agresif merupakan tingkah laku yang bersifat membahayakan, menyakitkan dan melukai orang lain. Karakteristik yang kedua, Agresif merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja. Karakteristik yang ketiga adalah, agresi tidak hanya dilakukan untuk melukai korban secara fisik, tetapi juga secara fsikis (psikologis, kejiwaan), misalnya dengan kegiatan menghina atau menyalahkan. Agresif menurut Moore dan Fine (Dalam Koeswara, 1998), prilaku agresif adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbalterhadap individu lain ataupun terhadap objek-objek lain. Agresif menurut Murry (Dalam Hall dan Lindzey, 1993) didefinisikan sebagai

suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh atau menghukum orang lain, atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Hal yang terjadi pada saat tawuran sebenarnya adalah prilaku agresif dari seorang individu atau kelompok.[12]

Dari penuturan beberapa ahli di atas, dapat penulis ambil suatu definisi bahwa agresifitas adalah salah satu karakter manusia yang memiliki ciri selalu ingin menyerang terhadap sesuatu yang dianggap menghalangi atau menghambat jalur yang akan dilaluinya dan akan berhenti bila terasa lawannya itu sudah dilampaui pengaruhnya.

2. Pengaruh Tayangan Film Naruto Terhadap Agresifitas Anak

Sudah menjadi suatu yang tidak asing bagi kita bahwa usia anak merupakan usia yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang salah satunya adalah pengaruh tayangan film kekerasan pada televisi. Beberapa riset para ahli telah membuktikan bahwa televisi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak. Televisi mampu menyentuh anak-anak dan mempengaruhi cara berfikir serta prilaku mereka. Artinya,

[12] *Prilaku Agresif Remaja*, Dalam http://www.a741k.web44.net/PERILAKU AGRESIF REMAJA.htm,(On Line 28 Oktober 2009)

televisi sebagai pranata sosial turut serta dalam membentuk mentalitas serta mengkonstuksi sesuatu kebudayaan dalam masyarakat[13].

Beberapa riset membuktikan bahwa tayangan film Naruto yang mengandung nilai-nilai kekerasan sangat mempengaruhi kadar agresifitas anak. Menurut psikolog dari Universitas Stanford, Albert Bandura, "respon agresif bukan turunan, tetapi terbentuk dari pengalaman. Ada permainan yang dapat memicu agresif, yakni, orang belajar tidak menyukai dan menyerang tipe individu tertentu melalui pengalaman atau pertemuan langsung yang tidak menyenangkan. Bayangkan, bila dalam sehari disuguhkan 127 adegan kekerasan, beberapa yang akan diterima dalam seminggu, sebulan, atau setahun? Pada akhirnya mungkin saja si anak merasa bahwa memukul dan menganiaa orang lain itu memang hal yang wajar".[14]

Sementara itu, Brad Bushman dan L. Rowell Huesmann dalam *Effects Television Violence Aggresion (2001)* menegaskan bahwa anak usia kurang dari tujuh tahun amat rentan menonton adegan kekerasan di televisi, karena mereka ini cenderung menganggap fantasi dan kekerasan kartus sebagai kenyataan[15].

---

[13]Singgih D Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan:Dari Anak Sampai Usia Lanjut* ,Jakarta,PT BPK Gunung Mulia, 2006,h.169

[14] Syailendra Putra. *Anakku Dididik dan Diasuh Naruto:Menyiasai Pengaruh Buruk Tayangan Film Kartun pada Anak.* Penerbit.Pustaka Widyamar.Semarang.2009. h. 20

[15] *Ibid.*, h 20

Menurut Prof. Yoel, dalam sebuah seminar ia menegaskan:

> Tayangan flm Naruto di televisi bukan acara anak. Dari pengalamanya sendiri, sesuai menyaksikan film tersebut dirinya jadi sasaran tiruan dari anaknya. Lebih lanjut dikatakan Yoel, Perusahaan di Amerika Serikat tahun 2005 berhasil melakukan penjualan Video Games sebanyak 10,5 miliar copy. Jumlah target tersebut akan bertambah mencapai 46,5 miliar tahun 2010. Di sinilah dituntut peran dan tanggung jawab orang tua membantu dam membimbing anak setiap menyaksikan tayangan di media, sehingga anak bisa memahaminya dengan konteks yang lebih benar dari yang ditontonya.[16]

Untuk membatasi anak menyaksikan tayangan film tersebut melalui media, Prof. Yoel menyebutkan beberapa tips antara lain jangan meletakkan pesawat televisi di kamar tidur, hindari acara televisi di pagi hari, harus bisa tegas saat tidak ada tayangan televisi dan bertindak sebelum kehilangan kendali akibat pengaruh tayangan tersebut. Dalam sebuah seminar yang diselenggarakan Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara dan didukung PLN wilayah Sumut yang digelar dalam rangkaian memperinagati Hari Anak Nasional 2008 dengan tema "Mengapa Anak Perlu Diet ?(diet media, irit energi, hemat listrik)". Tampil sebagai pembicara adalah Dra. Nia M Armando, M.Si dari Yayasan Pengembangan Media Anak Jakarta yang juga ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia serta Psikolog dan dosen Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, Lita Hadiati, S.Psi. Menurut Lita

---

[16] *Ibid.* h.21

Hadiati, pengaruh media berdampak negatif terhadap anak, mulai dari prilakunya menjadi agresif, terlalu cepat dewasa, dan kesehatan bisa terganggu karena kurangnya jam istirahat. Sedangkan Nina Armando Mengatakan, saat ini anak-anak terkepung media yang berakibat sangat rentan terpengaruh tayangan yang ditontonnya.[17]

Berbagai riset intensif mengenai kekerasan tayangan televisi di Amerika Serikat (Eksperimen laboratoriun, eksperimen lapangan, longitudinal/efek jangka panjang, dan analisis meta/prosedur statistik) menandaskan, anak yang menonton kekerasan di televisi secara potensial akan mengalami tiga efek buruk. *Pertama,* meningkatnya sikap antisosial atau prilaku agresif. *Kedua*, rasa tumpul terhadap kekerasan yang ditandai semakin bisa menerima kekerasan di dunia nyata dan terkikisnya ras peduli terhadap orang lain. *Ketiga,* meningkatnya rasa takut seseorang sebagai korban kekerasan. Brad Bushman dan L Rowell Huesmann dalam "Effects of Television Violence on Aggresion" (2001) menegaskan, anak usia kurang dari tujuh tahun amat rentan menonton adegan kekerasan di televisi, karena mereka ini cenderung menganggap fantasi dan kekerasan kartun sebagai kenyataan. Kesimpulan ini mengukuhkan pernyataan bersama Komunitas Kesehatan Publik (Public Health Community) Amerika Serikat

[17] *Diet Media:Irit Energi Hemat Listrik*, Dalam http://www.harian-global.com/news.php?item.44543, (on line 27 Oktober 2009)

pada Juli 2000 "Sudah saatnya ditegaskan adanya hubungan sebab akibat antara kekerasan tayangan dengan prilaku agresif anak".[18]

Di Negara kita sendiri, salah satu organisasi independen, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) telah memberikan teguran kepada stasiun televisi yang yang menayangkan film Naruto terkait pengaruh negatif yang ditimbulkannya, seperti yang dikutip dari Kalteng Pos, sebuah Surat Kabar lokal kalimantan tengah, pada edisi 20 Agustus 2008, disebutkan bahwa hasil pemantauan yang dilakukan, Tim Panelis KPI menyatakan bahwa tayangan film Naruto merupakan tayangan film yang bermasalah, karena film tersebut dikategorikan sebagai film anak namun isi dari tayangan film tersebut mengandung nilai-nilai kekerasan yang dapat mempengaruhi semakin meningkatnya kadar agresifitas pada anak.[19]

Dari beberapa pernyataan pakar dan fakta-fakta penelitian , baik di luar negeri maupun di dalam negeri yang dijelaskan di atas, maka dapat penulis tarik sebuah permasalahan yang akan diperdalam, yaitu adanya pengaruh besar yang ditimbulkan oleh film kartun aksi, khususnya film Naruto terhadap tingkat agresifitas anak yang menontonya, sehinga perlu ada pembahasan serius mengenai permasalahan-permasalahan tersebut, baik secara teoritik maupun dengan penelitian sosial di lapangan.

---

[18] Teguh Irawan, 2008, *Menyikapi Sisi Buruk Naruto,* Dalam http://indonesiatvguide.blogspot.com/2008/02/menyikapi-sisi-buruk-naruto.html,(on line 28 Oktober 2009)

[19] "Conan dan Naruto Berbahaya bagi Anak," *Kalteng Post,*Vol 28, Agustus 2008.h.1

3. Pengaruh tayangan film kekerasan terhadap agresifitas

Saat ini, pengaruh media terhadap anak sudah berada pada tahap menghawatirkan. Sebanyak 83 persen anak-anak di bawah usia 6 tahun menggunakan media layar. Kondisi ini dinilai oleh Psikolog anak sebagai keadaan yang mencemaskan dan perlu mendapat perhatian serius. Sebab selain mengurangi jam tidur yang berakibat mengganggu kesehatan, juga mempengaruhi psikologi mentalnya. "Bahkan anak-anak pra-sekolah menghabiskan minimal 4 jam setiap hari untuk menyaksikan tayangan televisi, DVD Player, Video Game, dan komputer", kata Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara (USU), Prof. Dr. Chairul Yoel, SpA(K) pada seminar "Anak Perlu Diet Media" di hotel Garuda Plaza Medan, Sabtu (19/7). Dokter spesialis anak dan Konsultan ini menyebutkan, expose terhadap media memberi resiko kepada anak yang menjadi sensitif dengan kekerasan dan anti sosial. Pengaruh dan perkembangan anak usai menyaksikan tayangan media dengan kekerasan selama masa pra sekolah akan mengakibatkan psikologi anak tersebut menjadi keras dalam pergaulan.[20]

Di Indonesia, belum ada penelitian khusus mengenai pengaruh tayangan kekerasan terhadap prilaku anak, ini tentu membuat semakin sulit untuk mengatakan bahwa tayangan televisi berpengaruh terhadap prilaku

[20] Teguh Irawan, 2008, *Menyikapi Sisi Buruk Naruto*, Dalam http://indonesiatvguide.blogspot.com/2008/02/menyikapi-sisi-buruk-naruto.html, (on line 28 Oktober 2009)

anak. Sementara itu, meski masih mengalami simpang siur, para peneliti luar sudah banyak yang menyimpulkan adanya korelasi (untuk tidak menyebut penyebab) antara tayangan kekerasan terhadap prilaku anak. Sebuah survai pernah dilakukan oleh Christian Science Monitor (CSM) pada tahun 1996 terhadap 1.209 orang tua yang memiliki anak umur 2 – 17 tahun. Terhadap pertanyaan seberapa jauh kekerasan di TV mempengaruhi anak, 56% responden menjawab amat mempengaruhi, sisanya, 26% mempengaruhi, 5% cukup mempengaruhi, dan 11% tidak mempengaruhi.

Hasil penelitian Dr. Brandon Centerwall dari Universitas Washinton memperkuat survai itu. Ia mencari hubungan statistik antara meningkatnya tingkat kejahatan yang berbentuk kekerasan dengan masuknya TV di tiga negara (Kanada, Amerika dan Afrika Selatan), fokus penelitian adalah orang kulit putih. Hasilnya, di Kanada dan Amerika tingkat pembunuhan di antara penduduk kulit putih naik hampir 100%. Dalam kurun waktu yang sama, Kepemilikan TV meningkat dengan perbandingan yang sejajar. Di Afrika Selatan, siaran TV baru diizinkan tahun 1975. Penelitian Centerwall dari tahaun 1975 – 1983 menunjukkan tingkat pembunuhan diantara kulit putih meningkat 130%. Padahal antara 1945 – 1974, tingkat pembunuhan justru menurun (Kompas, 20 Mei 1995).

Ada beberapa hipotesis yang dinyaakan oleh para ahli komunikasi yang dapat dijadikan patokan dasar, yaitu :

> Hipotesis Katalis (*Chatalis Hyipothesis)* yang menyatakan bahwa menyaksikan tayangan kekerasan di televisi menyebabkan pengurangan dorongan agresif melalui ekspresi prilaku bermusuhan yang dialami orang lain. Hipotis Rangsangan (*Stimulation Hypothesis)* memprediksi bahwa menyaksikan tayangan kekerasan menyebabkan peningkatan dalam perilaku agresif yang sesungguhnya. Salah satu hipotesis ini adalah hipotesis menirukan atau mencontoh (*Imitation or Modeling Hypothesis)* yang menyatakan bahwa orang mempelajari perilaku agresif dari televisi dan kemudian memproduksi prilaku itu. Sebuah hipotesis yang sedikit berbeda adalah Hipotesis Kehilangan Kendali Diri (*Disinhibition Hypothesis)* yang menyatakan bahwa televisi menimbulkan rasa segan orang untuk berprilaku agresif terhadap orang lain. Apabila hipotesis ini benar, maka tayangan kekerasan di televisi mungkin mengajarkan norma umum bahwa kekerasan adalah cara yang dapat diterima untuk berhubungan dengan orang lain.[21]

Centerwall, seorang ahli Psikologi kemudian menjelaskan, TV tidak langsung berdampak pada orang-orang dewasa pelaku pembunuhan, tetapi pengaruhnya sedikit demi sedikit tertanam pada si pelaku sejak mereka masih anak-anak. Denagan demikian ada tiga tahap kekerasan yang terekam pada penelitian, yaitu pada awalnya meningkatnya kekerasan diantara anak-anak, beberapa tahun kemudian meningkatnya kekerasan diantara remaja, dan pada tahun-tahun akhir penelitian dimana taraf kejahatan meningkat secara berarti, yakni kejahatan pembunuhan oleh orang dewasa. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lembaga Kesehatan Mental Nasional Amerika yang dilakukan dalam sekala besar selama sepuluh tahun. "Kekerasan dalam program televisi menimbulkan

[21] Werner J Tenkard Saveri dan James W Jr, *Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media masa,* Jakarta: Kencana,2005,h.338-339

perilaku agresif pada anak-anak dan remaja yang menonton program tersebut", demikian simpulnya. Sedangkan menurut Ron Solby dari uni versitas Harvard secara terinci menjelaskan, ada empat macam dampak kekerasan terhadap perkembangan keperibadian anak. *Pertama* Dampak agresor, yaitu dimana sifat jahat dari anak semakin meningkat. *Kedua* Dampak korban, yaitu dimana anak menjadi penakut dan semakin sulit mempercayai orang lain. *Ketiga* Dampak pemerhati, disini anak menjadi makin kurang peduli terhadap kesulitan orang lain. *Keempat* Dampak nafsu, yaitu meningkatnya keinginan anak untuk melihat atau melakukan kekerasan dalam mengatasi setiap persoalan.[22]

Seperti yang dikutip dari *Kumpulan Artikel Psikologi Anak Intisari* cetakan April 1999, kedua psikolog di atas memperlihatkan hasil penelitian yang mengagetkan yang dimulai 1960 pada 800 anak sekolah beerusia 8 tahun. Betapa tidak , anak-anak yang terlalu lama menonton acara kekerasan di televisi cenderung berperilaku agresif di kelas maupun di tempat bermain. Setelah anak-anak itu dimonitor sebelas dan 22 tahun kemudian, anak-anak yang sudah remaja (19) dan dewasa (30) itu jauh lebih agresif. Meraka membuat masalah-masalah yang lebih besar, termasuk kekerasan di dalam rumah tangga serta pelanggaran lalulintas, ketimbang rekan mereka yang kurang agresif karena tidak terlalu banyak

[22] *Menonton Televisi Dengan Bijak*, Dalam http://beingmom.org/index.php/2007/12/14/menonton-televisi-dengan-bijak/, (on line 28 Oktober 2009)

menonton adegan kekersan di televisi. Menurut kedua psikolog itu, kendati seorang anak tidak agresif pada usia 8 tahun,tapi menonton acara kekerasan di televisi dalam jumlah cukup banyak akan menyebabkan perilaku lebih agresif pada usia 19 tahun dibanding dengan rekan-rekan sebayanya yang tidak menyaksikan adegan kekerasan di televisi.

Dalam kesaksian di depan kongres pada tahun 1992, Eron dan Huesmann mengatakan, kekerasan televisi mempengaruhi remaja dari segala usia, semua tingkat sosio-ekonomi dan intelegensi. "Tidak juga terbatas pada anak-anak yang memang sudah berwatak agresif, dan terjadi di mana pun". Pendapat itu dikuatkan oleh komentar dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung (Unisba) Alva Handayani, S.Psi "Anak-anak , terutama yang masih usia sekolah dasar hingga kira-kira berusia 10 tahun memang suka meniru, sebab dilihat dari segi perkembangan kognitifnya, daya pilah/filter anak-anak seusia itu belum sempurna. Dengan begitu, mereka cebderung meniru mentah-mentah apa yang dilihatnya. Perilaku ini akan lebih berkembang tatkala di lingkungan teman-temannya muncul anggapan atau penilaian bahwa yang pintar berantem adalah yang jagoan. Maka anak cenderung akan melakukan sikap agresif, sebabnya hal itu suatu kebanggaan jika dia menang dalam berkelahi. Lagi pula, pola penyelesaian dengan perilaku agresif ini cenderung lebih mudah ketimbang dia harus mikir. Apalagi ketika marah energi seseorang akan lebih tinggi, maka energi tersebut disalurkan melalui

perilaku tersebut" jelas Alva panjang lebar. Namun tambahnya, anak yang lebih cerdas akan bisa memilih mana yang sifatnya realitas dan khayalan.[23]

Dari uraian di atas, dapat penulis tarik sebuah permasalahan penting bahwa walaupun di Indonesia belum banyak yang meneliti tentang besarnya pengaruh tayangan film kekerasan terhadap anak, namun bukan berarti hal itu kecil atau bahkan tidak ada, kita tidak boleh menutup mata dari kenyataan bahwa tayangan film kekerasan sangat mempengaruhi karakter anak, khususnya sikap agresif.

4. Pengaruh lingkungan terhadap agresifitas

Menurut Moran, seorang ahli komunikasi, pada umumnya terdapat tiga tema pokok yang muncul dalam pembicaraan mengenai hubungan manusia dengan alam sekitar. *Pertama*, lingkungan dipandang sebagai hal yang memberikan pengaruh kepada masyarakat manusia. *Kedua*, cara manusia melakukan adaptasi terhadap lingkungan. Dan *ketiga* adalah lingkungan sebagai faktor pembatas bagi manusia.[24]

Dari sedikit penjelasan ahli di atas dapat diambil beberapa bukti nyata bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar agresifitas, dan salah satu lingkungan yang sangan kuat pengaruhnya saat ini adalah media.

---

[23] *Balita Anda*, Dalam http://www.mail-archive.com/balita-anda@indoglogal.com/msg21140.htm, (on line 28 Mei 2009)

[24] Hasballah M Saad, *Perkelahian pelajar : Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, Yogyakarta: Galang Press, h.21

5. Besarnya intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak

Menonton Televisi merupakan sebuah kegiatan yang memang tidak memerlukan sebuah keahlian khusus, tinggal duduk di depan kotak kaca ajaib tersebut, hidupkan, maka kita tinggal menyaksikan berbagai macam tayangan yang akan dimunculkannya. Ada sebuah kenyataan yang selama ini tidak begitu disadari, yaitu pengaruh dari tayangan televisi tersebut, semakin tinggi intensitas menonton, maka semakin tinggi kemungkinan pengaruh meracuni para penikmat televisi. Maksud dari besarnya intensitas menonton adalah ukuran terhadap jumlah kegiatan menonton dalam setiap satuan waktu tertentu. Sebagai contoh, berapa kali anak menonton tayangan film Naruto dalam satu minggu. Kemuadian besarnya intensitas menonton tayangan film Naruto akan dijadikan perbandingan terhadap besarnya pengaruh tayangan tersebut terhadap agresifitas yang anak.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Redatin Parwadi (2002) terhadap masyarakat kota Yogyakarta menyimpulkan bahwa terlalu sering melihat televisi mempunyai pengaruh terhadap penyimpangan nilai dan perilaku masyarakat Yogyakarta (*Kompas*, 26 Juli 2002). Artinya, tayangan-tayangan televisi yang ditonton mempengaruhi prolaku individu dalam masyarakat. Tayangan-tayangan kekerasan di televisi dapat menimbulkan prilaku agresif pada anak-anak, khususnya remaja yang menonton acara tersebut. Hal itu telah dilaporkan oleh National Institute of

Mental Health, Amerika, pada tahun 1982. Berdasarkan laporan tersebut, American Psychological Association (APA) pada bulan Februari 1985 menegluarkan pernyataan yang memperingatkan smua pihak atas besarnya bahaya tayangan kekerasan di televisi bagi anak-anak di Amerika.[25]

Beberapa pakar Komunikasi telah membuktikan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan anak untuk menonton Televisi, maka akan semakin besar kemungkinan pengaruh masuk ke dalam diri anak tersebut. Pengaruh pun bisa bermacam-macam jenisnya. Sebagai contoh, Sebuah penelitian tentang pengaruh televisi dan kemampuan otak anak yang dilakukan para ahli dari University of Washington, Seattle, Amerika Serikat, dan dimuat dalam jurnal Pediatrics menyebutkan, televisi telah mengubah cara berpikir anak. Anak-anak yang terlalu banyak menonton televisi biasanya akan tumbuh menjadi sosok yang sulit berkonsentrasi dan kurang perhatian pada lingkungan sekitar. Mereka hanya terpaku pada televisi. Penelitian yang melibatkan lebih dari 2.500 anak itu juga menyebutkan bahwa satu jam menonton televisi sehari pada anak-anak usia 0 sampai tiga tahun akibatnya baru tampak ketika mereka berusia sekitar tujuh tahun. Sebagian anak itu mengalami problem berkonsentrasi[26].

---

[25]Singgih D Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan:Dari Anak Sampai Usia Lanjut*,2006,Jakarta,PT BPK Gunung Mulia,h.170

[26] Endy Street, *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi "TELEVISI"*, Dalam http://endy-street-art-saja.blog.friendster.com/, (On line 28 Oktober 2009)

Belum lama ini, American Academy of Pediatrics (AAP) dalam publikasi di jurnal ilmiahnya, "*Pediatrics*", membuat pernyataan yang menimbulkan reaksi pro dan kontra. Pernyataan itu antara lain:

> Bahwa 2 tahun pertama seorang bayi adalah masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak, dan dalam masa itu anak membutuhkan interaksi dengan anak atau orang lain.Terlalu banyak menonton TV akan memberi pengaruh negatif pada perkembangan otak. Hal ini benar, terutama bagi usia yang masih awal, di mana bermain dan bicara sangatlah penting.[27]

Lebih lanjut, AAP mengeluarkan pernyataan tidak merekomendasikan anak di bawah 2 tahun untuk menonton TV. Sedangkan untuk anak yang berusia lebih tua, AAP merekomendasikan batasan menonton TV hanya satu atau dua jam saja, dan yang ditonton adalah acara yang edukatif dan tidak menampilkan kekerasan.

Bila penulis melihat keadaan yang ada di Panti Asuhan Darul Tazkiyah, tingginya intensitas menonton tayangan televisi, khususnya tayangan film kartun aksi Naruto, sebenarnya tidak terlalu besar. Alasan *pertama* adalah jadwal kegiatan menonton memang kecil, antara satu sampai tiga kali dalam seminggu, kecuali bagi anak pengasuh yang memang ada pesawat televisi dirumahnya. Alasan *kedua* karena memang jam tayang film Naruto maksimal adalah satu kali dalam 24 jam, yaitu pada waktu sore yang memang tidak memungkinkan anak-anak menonton televisi pada waktu tersebut, karena dalam jam belajar.

---

[27] Martin Leman, *Televisi dan Anak-anak*, Dalam http://leman.or.id/anakku/tv&anak.html , (on line 28 Oktober 2009)

Namun dengan intensitas menonton yang kecil tersebut, yaitu antara 1 sampai 8 jam seminggu, pengaruh tayangan film Naruto sudah bisa merasuk ke dalam kejiwaan anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah. Dari fakta tersebut setidaknya sudah bisa diprediksi akibat yang akan ditimbulkan ke depannya jika intensitas menonton meningkat, baik secara sengaja maupun tidak. Sengaja bila ada tayangan diluar jadwal film seperti dari CD Player atau dari komputer dan sebagainya, tidak disengaja bila tiba-tiba ada penambahan jadwal oleh stasiun TV, biasanya pada saat liburan.

Sehingga apabila suatu saat ada pertanyaan yang muncul "Berapa besarnya intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak?", maka jawabannya adalah relatif, tergantung seberapa besar daya tangkap anak dan besarnya antusias mereka terhadap tayangan-tayang film aksi yang ditonton. Dan masih ada faktor lain yang dapat memperkuat pengaruh film aksi tersebut terhadap anak-anak, salah satunya adalah lingkungan, bila lingkungan mememiliki gelagat yang sama, maka besarnya pengaruh yang masuk akan semakin kuat

Dari beberpa uraian di atas, maka penulis dapat tarik sebuah benang merah bahwa ada korelasi yang erat antara tingginya intensitas menonton tayangan film aksi terhadap sikap dan karakter anak khususnya karakter agresif, sehingga ini bisa menjadi perhatian khusus dan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mengatasinya.

6. Pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh tayangan film Naruto

Kalau berbicara tentang pencegahan apa yang harus dilakukan sebelum anak menjadi korban pengaruh tayangan film kekerasan, para pakar komunikasi, psikologi dan pakar Islam memberikan banyak alternatif yang harus dilakukan, antara lain sebagai berikut:

a. Lakukan pendampingan aktif selama anak menonton TV.
b. Memilih program yang paling sesuai untuk usia anak.
c. Sebaiknya letakkan TV di ruang tengah sehingga orang tua dapat dengan mudah mengetahui acara apa yang ditonton oleh anak-anak.
d. Beri batasan waktu untuk menonton televisi. Kapan ia boleh dan kapan waktunya ia harus berhenti menonton televisi. Untuk anak pra-sekolah, kondisi tersebut mungkin agak sulit karena pada usia tersebut anak sudah mulai bisa membantah. Cobalah membuat kesepakatan bersama mengenai batasan-batasannya. Misalnya jenis tayangan yang ia inginkan dan lamanya waktu menonton. Untuk batita, tetapkan batasan waktunya, yaitu cukup satu jam sehari. Sedangkan untuk usia prasekolah boleh menonton televisi kurang dari dua jam sehari.
e. Manfaatkan waktu yang sedikit tersebut sekaligus sebagai sarana belajar anak. Duduklah bersama anak dan diskusikan isi tayangan pilihannya.
f. Siapkan kegiatan alternatif pengganti agar anak tidak lagi merengek dan kembali menonton televisi.

g. Pantau tayangan yang ditonton anak

h. Menuliskan tayangan yang tidak boleh ditonton[28]

Demikianlah beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai langkah pencegahan agar anak-anak terhindar dari berbagai pengaruh tayangan film aksi, salah satunya adalah film Naruto. Beberapa hal di atas masih bisa dikembangkan lagi, tergantung kretifitas pendidik dan pengasuh.

7. Solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh tayangan film Naruto

Sama halnya dengan pencegahan, para pakar komunikasi, psikologi dan pakar Islam banyak memberikan alternatif. Inilah antara lain yang harus dilakuakan:

a. Pengawasan dan pantauan setiap saat ketika anak menonton.

b. Diskusikan dan bahas acara-acara yang sudah ditonton bersama anak. Ajak mereka untuk menilai karakter tokoh utamanya dan kelakuan tokoh lain dalam acara itu secara positif.

c. Tamankan nilai-nilai agama terhadap anak, terutama yang berkenaan dengan akhlak, gunakan metode cerita agar anak lebih tertarik.

d. Harus ada ketegasan orang tua, terutama semua hal yang berkaitan dengan acara menonton TV.

---

[28] E.B Subakti,*Awas Tayangan Telvisi: Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda.* Jakarta,PT Alex Media Komputindo, h.187

e. Satu televisi untuk semua. Tidak ada televisi pribadi yang diletakkan di kamar anak;

f. Tanamkan nilai-nilai keluarga secara berulang agar anak mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya sehingga anak lebih percaya diri menghadapi teman-temannya.[29]

Demikianlah beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai solusi terhadap anak-anak yang terkena pengaruh tayangan film aksi, salah satunya adalah film Naruto. Beberapa hal di atas masih bisa dikembangkan lagi, tergantung kretifitas orang tua, intinya adalah keberanian dan kemauan untuk mengadakan perubahan, dan juga sikap anti jenuh untuk melakukan kontroling.

B. Kerangka Pikir dan Pernyataan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Media massa akhir-akhir ini mengeluarkan berbagai produk yang semakain maju, baik itu dalam bentuk audio, visual maupun audio visual, salah satunya adalah tayangan televisi yang merupakan gabungan antara audio, vidio dan visual. Dengan semakin banyaknya kreasi media seperti tersebut, daya pengaruhnya pun semakin kuat. Tidak pandang apapun, semua akan jadi sasaran pengaruh yang luar biasa bila tidak ada proses filterisasi secara individual.

---

[29] *Dampak Negatif Televisi*, Dalam http://www.sulastowo.com/2008/04/11/dampak-negatif-televisi, (on line 28 Oktober 2009)

Dari kenyataan di atas, maka penulis merasa perlu membuat sebuah kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

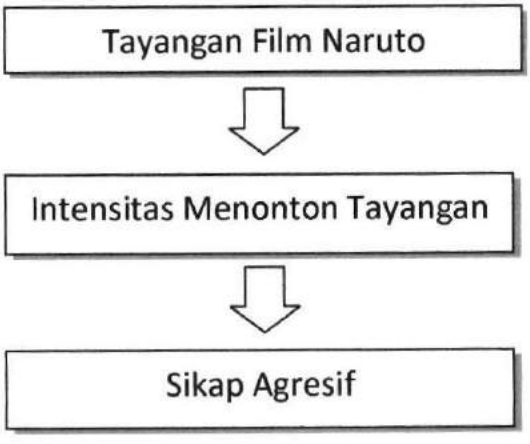

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Apakah adik suka menonton film Naruto dan berapa kali seminggu?

   b. Apakah adik sering meniru gayanya Naruto?

   c. Apakah adik ikut perang-perangan kaya Naruto?

   d. Apakah adik sering menganggu teman yang tidak mau main sama adik?

   e. Apakah adik pernah perang-perangan melawan teman adik?

   f. Kalau adik diganggu teman adik, apa yang adik lakukan?

القرآن
STAIN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang difunakan dalam penelitian ini adalah selama empat bulan dengan perincian sebagai berikut :

1) Bulan ke 1 penulisan dan seminar proposal penelitian;
2) Bulan ke 2 sampai bulan ke 3 penelitian lapangan dan analisis data;
3) Bulan ke 4 laporan penelitian, munaqasah dan pengesahan hasil penelitian

2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah di Panti Asuhan Darul Tazkiyah yang berada di jalan Tjilik Riwut km 6,5 kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya Kota Madya Palangka Raya. Dengan pertimbangan bahwa panti ini terletak sedikit jauh dari keramaian pusat kota, dan juga panti tersebut dihuni oleh anak-anak yang memiliki berbagai pengaruh sosial yang berbeda-beda, sehingga akan kita dapati berbagai macam respon terhadap berbagai pengaruh yang masuk, termasuk di sini adalah media massa yang mereka konsumsi.

B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Penelitian Kualitatif.* Menurut Bogdam dan Taylor dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan

> Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *Holostik* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[30]

Dengan metode ini diharapkan mampu memperoleh data berupa kata yang berasal dari , catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif ini dimaksud agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas dan terperinci, sehingga nantinya penulis dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah.

Adapun untuk menetukan subjek penelitian, penulis menggunakan Sampel Bertujuan (*Porposive Sampling)*, dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki;
2. Sangat menggemari tayangan film Naruto;
3. Sering menonton tayangan film Naruto minimal satu kali dalam seminggu;
4. Berada di usia Sekolah Dasar dengan interval umur antara 7 sampai 12 tahun;
5. Melakukan kegiaatan menonton di tempat yang sama, yaitu di dalam lingkungan panti;

---

[30] Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung. PT Remadja Rosdakarya, 2004 ,h.3.

6. Merupakan anak panti asuhan dan memiliki agresifitas yang berbeda antar satu dengan lainnya.

Adapun subjek yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sepuluh anak yang merupakan anak panti asuhan yang tinggal di asrama Panti Asuhan Darul Tazkiyah. Sedangkan informannya adalah para pengasuh yang secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan hidup anak-anak panti, dalam hal ini penulis mengambil dua orang informen.

C. Penentuan Latar Penelitian

1. Panti Asuhan Darul Tazkiyah merupakan salah satu Panti Asuhan yang menampung dan mendidik anak-anak dengan tingkatan umur yang beragam;
2. Panti Asuhan Darul Tazkiyah merupakan Panti Asuhan yang memadukan pendidikan agama, pendidikan umum dan pembekalan keterampilan dalam sistem pembianaan yang diterapkan.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian terdapat dua jenis data, yaitu tertulis dan data tidak tertulis. Untuk memperoleh data tersebut maka diperlukan tekhnik-tekhnik pengumpulan data sebagai berikut.

1. *Observasi,* yaitu pengamatan langsung terhadap subjek maupun objek penelitian yang meliputi :
   a. Mengamati tentang film Naruto terhadap sifat Agresifitas anak yang terjadi di Panti Asuhan Darul Tazkiyah;

b. Mengamati segala aktifitas yang terjadi di Panti Asuhan Darul Tazkiyah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. *Wawancara* atau *Interview*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu Pewawancara *(interviewer)* sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang bertindak memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan[31] :
   a. Informasi tentang bagaimana tayangan film Naruto mempengaruhi Agresifitas anak-anak;
   b. Informasi tentang berapa banyak intensitas menonton yang dilakukan anak Panti Asuhan dalam seminggu;
   c. Informasi tentang apa saja bentuk pengaruh yang ditimbulkan dengan terpengaruhnya Agresifitas anak.
3. *Dokumentasi*, yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada, sehingga didapat data yang relevan. Dengan tehnik ini diharapkan diperoleh data-data yang berkaitan dengan:
   a. Sejarah Panti Asuhan dan segala hal yang berkaitan dengan asal-usul berdirinya Panti Asuhan Darul Tazkiyah;
   b. Letak geografis dan keadaan alam Panti Asuhan Darul Tazkiyah;
   c. Perilaku anak yang terlibat dalam kegiatan menonton bersama di Panti Asuhan Darul Tazkiyah;

[31] Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT Remadja Rosdakarya, 2004, h.3.

d. Data-data pelengkap dan pendukung lainnya.

E. Pengabsahan Data

Data yang telah diperoleh denga menggunakan tehnik-tehnik pengumpulan data di atas nantinya akan diproses sedemikian rupa dengan tujuan untuk memperoleh data yang absah. Keabsahan adalah proses untuk menjamin bahwa apa-apa yang telah diamati dan diteliti serta hasil dari yang telah berlangsung relevan dengan kenyataan yang ada. Hal tersebut untuk menjamin dan memelihara data yang telah dikumpulkan benar adanya.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknhik *Triangulasi Dengan Sumber* sebagaimana yang dikemukakan oleh Maleong (2004) yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif yang dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil ;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai tempat penelitian dengan apa yang selalu dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dengan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa atau orang yang berpendidikan;

5. Membandingkan hasil dengan isi dokumen yang berkaitan.[32]

F. Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman. Sebagaimana yang dikutip Abdul Qodir (1999 : 22) meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Data Collection* yaitu pengumpulan data sebanyak mungkin untuk menjadi bahasan dalam penelitian ini;
2. *Data Reduction,* (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari kancah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah atau kurang valid akan dihilangkan;
3. *Data Display,* (penyajian data) yaitu data yang didapat dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiyah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya;
4. *Conclution,* yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab semua pertanyaan penelitian;

[32] Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung. PT Remadja Rosdakarya, 2004, h.178

القرآن
STAIN

STAIN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Tazkiyah

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Darul Tazkiyah

Panti Asuhan Darul Tazkiyah pertama kali didirikan pada tahun 1995 di Jalan RTA Milono km 3 (Belakang Masjid Fathul Iman), yang pada saat awalnya diketuai oleh Anwar Timumun. Panti Asuhan ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah cabang Kotamadya Palangka Raya. Yayasan ini merupakan cabang dari Yayasan Hidayatullah yang berpusat di Kotamadya Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur, Yayasan yang memiliki lebih dari 100 cabang di seluruh Indonesia ini merupakan sebuah ormas (organisasi massa) Islam yang bergerak dibidang sosial, dakwah dan pendidikan, dan Panti Asuhan Darul Tazkiyah merupakan salah satu amal usaha miliki Yayasan Hidayatullah cabang Palangka Raya.

Setelah tiga tahun berjalan sejak tahun 1993, Yayasan memindahkan lokasi Panti Asuhan ke lokasi baru yang berada di jalan Tjilik Riwut Km 6,5 pada tahun 1995, tepatnya di jalan Danau Rangas RT 02 RW VII Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya. Mengingat lokasi awal merupakan lokasi sementara yang berada ditengah komplek perumahan masyarakat. Dengan adanya lokasi baru ini, pihak Yayasan lebih leluasa melakukan pengembangan-pengembangan terhadap Panti Asuhan hingga sekarang.

Setelah menempati lokasi baru di jalan Tjilik Riwut km 6,5. Terjadi beberapa perubahan pengurus. Pimpinan panti yang awalnya dipegang oleh Bapak Anwar Timumun digantikan oleh Bapak Muhammad Robi'in, dikarenakan Bapak Anwar Timumun mendapat lokasi tugas baru dari yayasan, yaitu di Kotawaringin Barat. Dan sampai sekarang pimpinan panti masih dipegang oleh Bapak Muhammad Robi'in.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Darul Tazkiyah

Panti Asuhan Darul Tazkiyah terletak di Jalan Tjilik Riwut km 6,5 yang tepatnya berlokasi di Jalan Danau Rangas RT 02 RW VII, kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya Kotamadya Palangka Raya. Panti Asuhan Darul Tazkiyah berdiri di atas tanah seluas 100x100 m^2 yang berbentuk "letter T". Dilihat dari letaknya, maka:

a. Sebelah barat Panti Asuhan Darul Tazkiyah berbatasan dengan Jalan Danau Rangas utama;
b. sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan warga;
c. sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan warga, dan;
d. sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga masyarakat RT 02 RW VII.

3. Demografi Panti Asuhan Darul Tazkiyah

Adapun keadaan anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah saat ini adalah sebagai berikut. Anak yang diasuh oleh Panti Asuhan terdiri dari anak asuh putra dan anak asuh putri, jumlah total dari seluruh anak asuh putra dan

putri saat ini berjumlah 48 anak yang terdiri dari 25 orang anak asuh putra dan 23 orang anak asuh putri, Dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 1
DATA ANAK PANTI ASUHAN DARUL TAZKIYAH
TAHUN 2009

Anak Asuh Putra			
No	**Nama**	**Umur**	**Pendidikan**
1	Muhammad Arif Rahman	18	SMA
2	Dede Saputra	17	SMA
3	Ahmad Jembie	15	SMA
4	Hamid	14	SMA
5	Herianto	14	SMP
6	Arjunie	14	SMP
7	Muhammad Rafi	14	SMP
8	Ahmad Yusan Fong	13	SMP
9	Supriyanto	14	SMP
10	Gusky	14	SMP
11	Ahmad Jailani	13	SD
12	Robiansyah	11	SD
13	Dzikri Gilang	11	SD
14	Bambang Irawan	13	SD
15	Muhammad Farhan Al-Fawwaz	10	SD
16	Diki	13	SD
17	Muhammad Arsad	10	SD
18	Juniansyah	9	SD
19	Muhammad Sabri	13	SD
20	Wahyu	9	SD
21	Muhammad Rizki Muyassar	9	SD
22	Muhammad Syarif Hidayat	7	SD
23	Muhammad Ghofuri	8	SD
24	Hairil Abdillah	7	SD
25	Nanang	8	SD
Anak Asuh Putri			
1	Mar'atus Sholehah	18	SMA
2	Siti Holimah Nurhasanah	18	SMA
3	Jariah	17	SMA
4	Rahmiati	17	SMA
5	Nursari Amiyati	17	SMA

6	Dian Ariani	16	SMA
7	Siti Aisyah	14	SMP
8	Ratna Sari	15	SMP
9	Putri Aisyah	17	SMP
10	Unyah Palastati	15	SMP
11	Santi	13	SMP
12	Hayasi	14	SMP
13	Sri Wadanarnie	13	SMP
14	Sri Rahayu	12	SD
15	Susi Susanti	12	SD
16	Runi Fauzah	11	SD
17	Nurul Hikmah	11	SD
18	Rahmawati	10	SD
19	Sandra dewi	12	SD
20	Yulia Antini	9	SD
21	Ainun Fitrah Aliyah	7	SD
22	Amanda Nur Fatimah	7	SD
23	Nurjannah Zahrani	6	SD

Sumber data : Data Base Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya 2009

B. Besarnya intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak.

Besarnya intensitas menonton adalah hitungan berapa kali dalam priode tertentu kegiatan menonton itu terjadi. Priode dapat detentukan berdasarkan kesepakatan yang dibuat. Misal pada penelitian kali ini penulis menentukan priodenya adalah satu minggu. Jadi besarnya intensitas menonton diukur dari berapa kali kegiatan menonton terjadi dalam satu minggu. Yang jadi pertanyaan selanjutnya adalah, apakah intensitas menonton ini dapat mempengaruhi kejiwaan anak yang dalam hal ini adalah sifat agresifitas, seperti yang terjadi di Panti Asuhan Darul Tazkiyah.

Menurut para pengasuh yang merupakan informen penelitian, berpengaruh ataupun tidaknya tingkat intensitas menonton tayangan film Naruto ini terhadap agresifitas anak memiliki hasil yang relatif. Relatif karena tingkat agresifitas yang muncul itu masih dipengaruhi oleh faktor luar lainnya, seperti tingkat antusias terhadap tayangan film Naruto, karakter asli anak, latar belakang kehidupan, dan faktor-faktor lainnya.Seperti yang diungkapkan Muhammad:

> Kalau mau diperhatikan, banyak dan tidaknya kegiatan menonton belum tentu merupakan satu-satunya yang menjadi pengaruh terhadap kelakuan anak, bisa jadi sejak awal anaknya memang nakal, atau dia merupakan korban broken home, atau dia anaknya tergolong yang tidak pernah punya masalah besar dalam hidupnya sebelum masuk panti.[33]

Memang ada sebagian anak yang murni mendapatkan pengaruh dari tayangan film, tapi bukan karena mereka sering menonton. Ada sebagian anak yang sangat terobsesi dengan film Naruto yang telah mereka tonton, tapi anehnya anak ini jarang menonton, paling banyak dalam seminggu itu hanya tiga sampai empat kali saja.[34]

Ada juga yang didapati murni mendapat pengaruh tanyangan film Naruto karena memang sangat tinggi tingkat intensitas menontonya. Ada juga anak yang sangat terpengaruh film Naruto yang ia tonton karena memang sangat sering

---

[33] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 30 April 2009

[34] *Ibid.*

menonton. Biasanya ini merupakan anak yang tinggal dirumah yang menjadi tempat menonton.[35]

Bagaimana keadaan di Panti Asuhan sekarang, "Kalau di Panti sendiri, saya rasa sama seperti apa yang saya katakan sebelumnya, kami sendiri memasang jadwal hanya satu kali dalam seminggu, namun nyatanya ada saja anak yang begitu terobsesi dengan film-film kekesaan kaya begitu."[36] Demikianlah pernyataan Muhammad ketika ditanya tentang apakah banyaknya intensitas menonton dapat mempengaruhi tingkat agresifitas pada anak-anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua agresifitas itu ditimbulkan oleh banyaknya intensitas menonton, karena masih ada penyebab lain yang melatar belakanginya.

C. Pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak

Agresifitas merupakan sifat bawaan yang dianugrahkan Allah kepada setiap anak, tak pandang jenis kelamin ataupun perbedaan sosial. Namun kadar agresifitas yang mereka miliki berbeda-beda, tergantung gelagat seperti apa yang ditampakkan ke permukaan. Ada anak yang memiliki kadar agresifitas sangat tinggi, sehingga apabila diperhatikan sekilas, terkesan sifat yang dimiliki hanyalah sifat agresif. Karena sifat yang satu ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap anak di lingkungannya. Ada pula anak yang memiliki kadar agresifitas sangat kecil, bahkan tidak tampak ia memiliki sifat ini, akan dikatakan

[35] *Ibid.*

[36] *Ibid.*

ada bila sewaktu-waktu muncul secara tiba-tiba apabila ada rangsangan yang begitu kuat dari luar.

Adapun pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak yang terjadi di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya, yaitu sebagai berikut:

1. Nama : MSH

   Umur : 7 tahun

   Pendidikan : SD Kelas 1

   a. Ketertarikan terhadap tayangan filam Naruto

      Berdasarkan hasil wawancara dengan MSH, anak ini tidak begitu antusias menanggapi bila disinggung atau ada yang bertanya tentang film tersebut kepadanya, walaupun ia juga selalu ikut menonton tayangan film tersebut, seperti pernyataannya:

      > Saya tidak terlalu suka film Naruto, saya cuma senang ikut menonton bersama teman-teman aja kalau mereka lagi pergi menonton atau ada yang mengajak menonton, biasanya hari Minggu atau hari lain. Di sanakan banyak juga film yang lain kok, yang penting bisa ikut nonton". Saya ikut main Naruto-narutoankan karena di ajak mereka.[37]

      Dari pernyataan MSH tersebut, anak ini dapat digolongkan kedalam kelompok anak-anak yang tidak begitu antusias terhadap tayangan film Naruto, sekalipun ia ikut menonton bersama teman-temannya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan rendah terhadap tayangan film Naruto.

---

[37] Wawancara dengan MSH di Palangka Raya, 30 April 2009

b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

Berdasarkan hasil wawancara dengan MSH, dia mengakui pernah meniru apa yang ada di film Naruto[38]. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak ini sering meniru tingkah laku para tokoh film Naruto, walaupun hal itu ada dengan intensitas yang kecil. Seperti yang telah dijelaskan oleh pengasuh asrama, Muhammad mengatakan, " Kadang-kadang saja terlihat anak ini meniru-niru film yang baru ditontonnnya, tetapi bila hal itu datang ia begitu terbawa."[39] Kemudian Yasin, pengasuh lain menambahkan, menyatakan, "Untuk dia tidak terlalu terpengaruh, karena dari tingkat usia dan pendidikan dia bisa dibilang lebih dewasa dari yang lain".[40] Bila dicermati dari pernyataan dua pengasuh tadi, MSH dapat dikelompokkan ke dalam anak yang kadang-kadang meniru-niru sifat para tokoh dalam film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan rendah terhadap perilaku meniru tokoh film Naruto.

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Berdasarkan hasil Wawancara dengan MSH, anak ini mengaku pernah melakukan kekerasan tapi jarang[41]. Observasi yang dilakukan diketahui

---

[38] *Ibid.*

[39] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 30 April 2009

[40] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[41] Wawancara dengan MSH di Palangka Raya, 30 April 2009

bahwa anak ini tidak begitu menampakkan tindakan meniru tindakan kekerasan yang didapat dari menonton tayangan film Naruto. Seperti diungkapkan Muhammad:

> Kami jarang melihat anak ini melakukan tindakan-tindakan kekerasan dalam kesehariannya, baik itu yang ada di televisi ataupun yang bukan dari televisi. Akan tetapi ia lebih sering jadi korban dari teman-temannya.[42]

Demikian pula Yasin mengungkapkan sebagai berikut, "Tidak terlalu ada, karena orangnya juga tidak terlalu banyak berttingkah, walaupun lebih banyak berbicara, ya... itu tadi, orangnya terlalu banyak berbicara saja.[43] Demikian penjelasan Muhammad dan Yasin, ketika ditanya mengenai keseharian MSH, dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa MSH tidak termasuk anak yang suka meniru adegan-adegan kekerasan yang ada di dalam tayangan filam Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan rendah terhadap perilaku kekerasan dalam tayangan film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

Berdasarkan hasil Wawancara dengan MSH, anak ini menyatakan bahwa ia tidak pernah mengganggu temannya.[44] Observasi yang dilakukan dan informasi dari pengasuh sebagai informen, anak ini termasuk anak yang

---

[42] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 9 Meil 2009

[43] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[44] Wawancara dengan MSH di Palangka Raya, 30 April 2009

tidak suka melakukan keonaran, keributan ataupun mengganggu teman secara fisik dan non fisik. Seperti pernyataan Muhammad berikut: "Anak ini termasuk anak yang agak cerewet dan pasif, tidak begitu nampak sifat agresif nampak pada dirinya, sekalipun ada hal yang menyakitkan hatinya, ia lebih terlihat berbicara sendiri dan menjauh bila ada masalah."[45] Kemudian dari pernyataan Yasin, "Mengganggu secara fisik ada tetapi dalam hal-hal yang sewajarnya, kalau mengganggu dari segi non fisik, saya tidak begitu melihat keberadaannya."[46] Demikian pernyataan Muhammad dan Yasin. Dari penjelasan kedua informan, anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang tidak begitu suka mengganggu teman-temannya. Sehingga anak ini tidak terlalu besar terpengaruh oleh perilaku yang ada pada tayangan film Naruto.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

Berdasarkan hasil Wawancara dengan MSH, dia mengaku tidak pernah memukul, menendang atau apa saja yang menyakitkan temannya.[47] Observasi yang dilakukan dan dengan informan menyatakan bahwa anak ini termasuk anak yang kalem dan penyayang, tidak nampak dalam dirinya sifat argesif, "Kami jarang melihat anak ini melakukan tindak

[45] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 9 Mei 2009

[46] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[47] Wawancara dengan MSH di Palangka Raya, 30 April 2009

kekerasan kepada teman-temannya, dia termasuk anak yang pasif namun penyayang".[48]Kemudian pernyataan Yasin, "Pernah terjadi, dan itu mungkin terjadi hanya kepada kakaknya sendiri yang misalnya kakaknya tidak mau memenuhi apa yang ia mau"[49] Demikian penjelasan yang didapat dari Muhammad dan Yasin. Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat dikelompokkan ke dalam kelompok anak yang jarang melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya, baik itu dalam bentuk tindakan fisik maupaun dalam bentuk tindakan non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat rendah dalam hal berperilaku kekerasan kepada teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

Berdasarkan hasil Wawancara dengan MSH, anak ini mengaku sangat marah bila diganggu oleh temannya dan akan membalas tapi tidak berani kalau yang mengganggu lebih besar.[50] Observasi dan yang telah dilakukan, anak ini jarang mengeluarkan respon berupa kekerasan kepada temannya bila ia merasa terganggu, kalaupun hal itu terjadi, intensitasnya sangat kecil dan itu terjadi bila ia mendapat perlakuan keras terlebih dahulu "Jarang kami melihat anak ini membalas dengan keras kepada

[48] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[49] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[50] Wawancara dengan MSH di Palangka Raya, 30 April 2009

temannya bila ia diganggu, kecuali bila yang mengganggu itu bersikap keras duluan".[51] Kemudian pernyataan Yasin, "Tidak begitu menimbulkan pengaruh terhadap dirinya bila ia diganggu. Mungkin ia tidak memukul, tetapi ia lebih banyak menggerutu diri dan berbicara sendiri".[52] Demikian keterangan Muhammad dan Yasin, bila dilihat dari pernyataan dua informan tersebut anak ini dapat dikelompokkan kedalam anak yang jarang melakukan respon kekerasan bila mendapat rangsang sosial dari temannya, lebih cenderung mengalah. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 2
TINGKATAN PERILAKU MSH
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto	X		
2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto		X	
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto	X		
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik	X		
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman	X		
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu		X	

Sumber Data : Observasi dan Wawancara terhadap MSH dan informan

[51] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[52] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

2. Nama : MG

Umur : 8 tahun

Pendidikan : SD Kelas 4

a. Ketertarikan terhadap tayangan filam Naruto

Dari hasil Wawancara, MG sangat suka film Naruto bahkan sangat mengidolakannya, seperti pernyataannya:

> Saya suka sekali film Naruto, mereka itu hebat dan sakti, baik dan suka melawan kejahatan, apalagi kalo sudah berubah dan pakai jurusnya. Aku sering ikut menonton, apalagi kalo ada yang setel Cdnya. Aku pengen seperti mereka, kuat, baik dan hebat, bisa melawan orang-orang jahat."[53]

Dari pernyataannya, anak ini dapat dikelompokkan ke dalam anak yang sangat menyukai tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan tinggi terhadap tayangan film Naruto.

b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

Dari hasil Wawancara dengan MG, dia sangat suka dan menginginkan selalu seperti Naruto[54]. Observasi dan dengan informan menunjukkan bahwa anak ini sering terlihat meniru-niru adegan-adegan yang ada dalam tayangan film Naruto, dengan intensitasnya menengah. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini sering terlihat mempraktekkan apa yang ia habis tonton dari film, terutama film Naruto, sekalipun tidak begitu besar

[53] Wawancara dengan MG di Palangka Raya , 10 Mei 2009

[54] *Ibid.*

dibanding kebanyakan teman-temannya."[55] Kemudian Yasin menyatakan, "Kalau dilihat, anak ini lebih dari besar dari teman-temannya, salama kesehariannya saja ia lebih sering terlihat memeprektekkan adegan-adegan kekerasan yang ada dalam film Naruto."[56] Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat dikelompokkan dalam kelompok anak-anak yang sangat sering meniru adegan-adegan dalam tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi terhadap perilaku meniru tokoh dalam film Naruto.

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Dari hasil Wawancara dengan MG, anak ini mengaku pernah melakukan kekerasan kepada temannya, tapi hanya yang usianya lebih muda darinya.[57] Observasi dan dengan informan diketahui bahwa anak ini sering meniru adegan kekerasan yang ada dalam tayangan film Naruto. Seperti ungkapan Muhammad:

> Anak ini sering sekali melakukan kekerasan kepada teman-temannya sambil meneriakkan apa yang ada dalam tayangan film Naruto, seperti memukul, menendang dan menarik-narik temannya ketika sedang bermain, terutama teman-teman kecilnya.[58]

---

[55] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 9 Mei 2009

[56] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[57] Wawancara dengan MG di Palangka Raya , 10 Mei 2009

[58] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 9 Mei 2009

Dan juga ungkapan dari Yasin:

> Anak ini sering mempraktekkan bentuk-bentuk adegan kekerasan, walau kadang ia lebih sering terlihat aktif sendiri secara peribadi ditempat yang terpisah dengan teman-temannya, namun begitu menyatu, hal itu akan bertambah jadi[59]

Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan dalam anak-anak yang suka meniru adegan kekerasan yang ada dalam tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi terhadap perilaku kekerasan para tokoh film Naruto

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

Dari hasil wawacara dengan MG, ia mengaku pernah melakukan gangguan kepada temannya.[60] Observasi yang dilakukan dan dengan informan menyatakan bahwa anak ini suka menganggu temannya baik secara fisik maupun non fisik, namun lebih cenderung ke non fisik. Seperti yang diungkapkan Muhammad bahwa dia sering melihat anak ini sangat suka mengganggu teman-temannya, terutama mengolok, menggangu ketenangan dan mengajak temannya ribut, sekalipun kadang ia menangis bila terbalas oleh temannya[61] Kemudian dari Yasin menambahkan bahwa kalau mengganggu, anak ini jarang terjadi, dia lihat

---

[59] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya ,9 Mei 2009

[60] Wawancara dengan MG di Palangka Raya , 10 Mei 2009

[61] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

anak ini sering melakukan melakukan kegiatannya kepada diri sendiri. Kadang-kadang saja saya lihat mengganggu temannya. Namun justru teman-temannya yang sering mengganggu dia.[62] Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang kadang-kadang mengganggu temannya, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat sedang dalam hal perilaku suka mengganggu teman.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

Dari hasil Wawancara dengan MG, anak ini mengaku pernah melakukan tindak kekerasan kepada temannya, akan tetapi ia tidak mengaku intensitasnya.[63] Observasi yang dilakukan dan diketahui bahwa, seperti telah dijelaskan sebelumnya oleh Muhammad:

> Kami sering melihat anak ini diam bila tak ada pancingan, namun akan di waktu tertentu ia suka menggangu ketenangan dan mengajak temannya ribut, bila hal itu tidak digubris teman-temannya ia akan kembali diam"[64]

Kemudian pernyataan Yasin "Kalau melakukan tindakan kekerasan anak ini jarang melakukannya, karena terkadang ia terlihat bermain sendiri"[65]

---

[62] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 19 Mei 2009

[63] Wawancara dengan MG di Palangka Raya , 10 Mei 2009

[64] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[65] dengan Muhammad di Palangka Raya , 15 Mei 2009

Dari pernyataan kedua informan tersebut anak ini dapat digolongkan kedalam anak yang kadang-kadang saja ia mengganggu teman-temannya, karena ia sering terlihat aktif sendiri saja. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang terhadap perilaku kekerasan terhadap teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

Dari hasil Wawancara dengan MG, anak ini mengaku sangant marah bila diganggu, dia akan teriak sekuat-kuatnya.[66] Observasi yang telah dilakukan dan terhadap informen, diketahui bahwa anak ini tidak sepenuhnya mengeluarkan respon dalam bentuk kekerasan fisik, ia lebih kepada kekerasan non fisik. Seperti yang diungkapan Muhammad berikut: "Anak ini akan mengeluarkan teriakan bila merasa terganggu, jarang ia mengeluarkan balasan dalam bentuk kekerasan fisik, kecuali bila gangguan itu sudah sangat kuat."[67] Kemudian Yasin mengungkapkan:

> Bila yang mengganggu seumuran dengannya, ia kadang membalas dengan hal yang sama atau yang lebih besar. Tetapi kalau yang mengganggu yanga lebih tua, paling ia akan membalas dalam bentuk non fisik atau bahkan ia akan teriak dan menangais[68]

Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan kepada anak yang sering mengeluarkan respon kekerasan dalam bentuk

---

[66] Wawancara dengan MG di Palangka Raya , 10 Mei 2009

[67] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[68] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

non fisik bila ia mendapat rangsangan yang tidak nyaman, dan bila yang mengganggu itu lebih muda darinya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal merespon rangsangan secara keras bila terganggu.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 3
TINGKATAN PERILAKU MG
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto			X
2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto			X
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto			X
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik		X	
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman		X	
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu		X	

Sumber Data : Observasi dan Wawancara terhadap MG dan informan

3. Nama : HA

   Umur : 7 tahun

   Pendidikan : SD Kelas 1

   a. Ketertarikan terhadap tayangan filam Naruto

      Berdasarkan hasil Wawancara, HA ini tidak begitu tertarik dengan film Naruto, seperti dalam pernyataannya:

> Saya tidak terlalu suka film Naruto, saya cuma senang ikut menonton bersama teman-teman aja kalau lagi ada jadwal menonton atau ada yang mengajak menonton. Habis ramai, dan kalo ditinggal sendirikan sepi. Saya juga pengen seperti meraka yang hebat-hebat kaya di film.[69]

Dari pernyataan HA tersebut, anak ini dapat digolongkan kedalam kelompok anak-anak yang tidak begitu tertarik terhadap tayangan film Naruto, sekalipun ia ikut menonton bersama teman-temannya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan rendah terhadap tayangan film Naruto.

b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

Berdasarkan hasil Wawancara, HA mengaku suka mengikuti gaya Naruto karena ikut teman-temannya.[70] Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa, anak ini dapat dikatakan sering meniru tingkah laku para tokoh film Naruto, walaupun hal itu ada dengan intensitas yang kecil. Seperti yang dijelaskan Muhammad, "Kadang-kadang saya melihat anak ini meniru-niru film yang baru ditontonnnya, ya walaupun itu sedikit akan tetapi tetap ada"[71] Kemudian, Yasin menambahkan, "Untuk dia tidak terlalu terpengaruh, kadang ada saja tingkahnya yang meniru film Naruto, tapi sangat kecil".[72] Demikian pernyataan Muhammad dan Yasin. Bila

---

[69] Wawancara dengan HA di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[70] *Ibid.*

[71] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 30 April 2009

[72] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

dicermati dari pernyataan dua pengasuh tadi, HA dapat dikelompokkan ke dalam anak yang kadang-kadang meniru-niru sifat para tokoh dalam film Naruto, karena yang dia lakukan intensitasnya sangat kecil. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan sedang terhadap perilaku meniru tokoh film Naruto

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Berdasarkan hasil Wawancara dengan HA, dia jarang melakukan kekerasan kepada temannya, dia hanya suka meniru gaya Naruto.[73] Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak ini tidak begitu menampakkan tindakan meniru tindakan kekerasan yang didapat dari menonton tayangan film Naruto. Seperti ungkapan Muhammad berikut, "Kami jarang melihat anak ini melakukan tindakan-tindakan kekerasan dalam kesehariannya, baik itu yang ada di televisi ataupun yang bukan dari televisi" [74] Demikian pula Yasin menyatakan, "Tidak terlalu ada, karena orangnya juga tergolong banyak berbicara, yang nampak bukan banyak tingkah tapi banyak berbicara".[75] Demikian penjelasan Muhammad dan Yasin, ketika ditanya mengenai keseharian MA, dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa HA tidak termasuk anak yang

---

[73] Wawancara dengan HA di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[74] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 9 Mei 2009

[75] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 9 Mei 2009

suka meniru adegan-adegan kekerasan yang ada di dalam tayangan filam Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan rendah terhadap perilaku kekerasan dalam tayangan film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

Berdasarkan hasil Wawancara dengan HA, ia mengaku jarang menggaggu teman-temannya ketika bermain bersama.[76] Observasi yang dilakukan serta informasi dari pengasuh sebagai informen, anak ini termasuk anak yang tidak suka melakukan keonaran, keributan ataupun mengganggu teman secara fisik dan non fisik. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini termasuk anak yang pendiam, kalem dan pasif, namun ada kalanya temannya tiba-tiba berteriak karena ulahnya, entah itu diganggu dengan tindak kekerasan atau tidak."[77] Kemudian Yasin menambahkan, "Mengganggu secara fisik ada tetapi dalam hal-hal yang wajar, kalau mengganggu dari segi non fisik, saya merasa mungkin itu tindakan yang dilakukan untuk mengekspresikan diri, tapi ada teman yang terganggu".[78] Demikian pernyataan Muhammad dan Yasin. Dari penjelasan kedua informan, anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang tidak begitu

[76] Wawancara dengan HA di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[77] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[78] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

suka mengganggu teman-temannya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal perilaku suka mengganggu teman.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

Berdasarkan hasil Wawancara dengan HA, di mengaku tidak pernah keras kepada temannya.[79] Observasi yang dilakukan serta dengan informan, anak ini termasuk anak yang kalem dan penyayang, tidak nampak dalam dirinya sifat argesif, Demikian Muhammad mengatakan, "Kami jarang melihat anak ini melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya, dia termasuk anak yang penyayang"[80] Kemudian Yasin menyatakan pula "Pernah terjadi, dan itu mungkin terjadi hanya kepada adiknya sendiri yang misalnya adiknya tidak mau melakukan apa yang ia mau"[81] Demikian penjelasan yang didapat dari Muhammad dan Yasin. Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat dikelompokkan ke dalam kelompok anak yang jarang melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya, baik itu dalam bentuk tindakan fisik maupaun dalam bentuk tindakan non fisisk. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke

[79] Wawancara dengan HA di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[80] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[81] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

dalam anak yang memiliki tingkatan rendah dalam hal perilaku kekerasan kepada teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

Berdasarkan hasil hasil Wawancara dengan HA, ia mengatakan sangat tidak suka bila diganggu, dia akan membalas kalau bisa, kalau tidak ia akan berteriak dan menangis.[82] Observasi yang telah dilakukan serta dengan informan bahwa anak ini jarang mengeluarkan respon berupa kekerasan kepada temannya bila ia merasa terganggu, tetapi lebih sering hanya dengan teriakan, seperti yang dikatakan Muhammad: "Jarang kami melihat anak ini membalas dengan keras kepada temannya bila ia diganggu, ia akan menjerit sekerasnya sebagai pembelaan terhadap dirinya"[83] Kemudian Yasin juga menyataan, "Tidak begitu menimbulkan pengaruh terhadap dirinya bila ia diganggu. Mungkin ia tidak memukul, tetapi ia lebih banyak brdiam diri dan berbicara sendiri".[84] Demikian keterangan Muhammad dan Yasin, bila dilihat dari pernyataan dua informan tersebut anak ini dapat dikelompokkan kedalam anak yang jarang melakukan respon kekerasan bila mendapat rangsang sosial dari temannya, lebih cenderung mengalah. Sehingga anak ini dapat

[82] Wawancara dengan HA di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[83] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[84] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 4
TINGKATAN PERILAKU HA
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto	X		
2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto		X	
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto	X		
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik		X	
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman	X		
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu		X	

Sumber data : Observasi dan Wawancara terhadap HA dan Informan

4. Nama : ZGF

   Umur : 11 tahun

   Pendidikan : SD Kelas 6

   a. Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto

      Mengenai tertarik dan tidaknya terhadap tayangan film Naruto, ZGF termasuk yang tertarik dengan tayangan film Naruto dengan tingkatan sekedarnya saja, dengan alasan bahwa ia tidak menggemari satu macam

film saja, seprti katanya, "Saya suka film Naruto, Dragon Ball, Power Ranger dan yang lain-lain, apalagi kalau diajak nonton ramai-ramai dengan teman-teman, daripada ditinggal sendirian di kamar."[85] Namun bila ditanya lebih terfokus kepada tayangan film Naruto, ia menyangkal kalau ia termasuk anak yang menggemari tayangan film Naruto, "enggak kok, saya tidak terlalu suka film Naruto, film yang kaya begitukan banyak, yang lainnya juga hebat-hebat, saya suka film yang lain-lain, masih banyak film kaya Naruto, apalagi saluran tvnya banyak, jadi bisa dipilih."[86] Dari pernyataan ZGF tersebut, anak ini dapat dikelompokkan sebagai anak yang memiliki ketertarikan terhadap tayangan film Naruto tidak begitu besar, dengan alasan bahwa anak ini tidak menyukai satu macam tayangan film saja, pilihannya lebih beragam. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan sedang terhadap tayangan film Naruto.

b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ZGF, anak ini mengaku pernah meniru film waktu bermain bersama teman-teman.[87] Observasi yang dilakukan dan dengan informan menyatakan bahwa walaupun anak ini

---

[85] Wawancara dengan ZGF di Palangka Raya , 30 April 2009

[86] *Ibid.*

[87] Wawancara dengan ZGF di Palangka Raya , 30 April 2009

menyangkal akan ketertarikannya dengan tayangan film Naruto, namun tingkah laku sering meniru para tokoh dalam film Naruto kadang-kadang terlihat, seperti apa yang dinyatakan Muhammad, "saya memang kadang-kadang melihat anak ini menirukan gaya-gaya yang baru ditontonnya dari film. Biasanya sambil bermain ia meneriakkan nama-nama tokoh film yang baru dia tonton dan kaya'nya itu bukan Naruto."[88]

Demikian pula Yasin pernyataan:

> Kelihatannya tidak terlalu signifikan, maksudnya tidak terlalu banyak pengaruh dalam perilakunya. Tetapi namanya juga anak-anak tetap saja ada walaupun sedikit, seperti kadang-kadang ia bermain di tempat tidur bersama teman-temannya sambil meniru apa yang ada di film Naruto.[89]

Dari pernyataan Yasin tersebut tentang ZGF dapat memperkuat bahwa sekalipun anak ini tidak begitu tertarik secara khusus dengan tayangan film Naruto, namun dalam hal meniru-niru adegan yang ada dalam tayangan film Naruto anak ini masuk dalam golongan kadang-kadang melakukannya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan sedang dalam hal perilaku meniru tokoh film Naruto.

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

[88] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[89] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ZGF, ia mengaku tidak pernah melakukan kekerasan, kecuali sangat marah.[90] Observasi yang telah dilakukan dan kepada informan menyatakan bahwa walaupun anak ini kadang terlihat meniru-niru sifat para tokoh dalam film Naruto, namun ia tidak melakukannya dalam bentuk kekerasan. Seperti yang dijelaskan Muhammad, "walaupun ia sering ikut-ikut tokoh film Naruto, ia sangat jarang melakukannya dalam bentuk kekerasan, ada tapi sedikit."[91] Demikian pula Yasin menjelaskan, "Ada, tetapi tidak terlalu banyak, contohnya saja seperti yang saya sebutkan sebelumnya tadi anak ini sering main pukul-pukulan, lempar-lemparan bantal yang ia angankan seperti film Naruto, namun hanya sebatas bercanda."[92] Dari pernyataan Yasin tersebut dapat dijadikan sebagai penguat dari pernyataan Muhammad bahwa Rb kadang-kadang sering mempraktekkan adegan kekerasan yang ada dalam tayangan film Naruto, namun hanya sebatas permainan. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal perilaku meniru perilaku kekerasan tokoh film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

---

[90] Wawancara dengan ZGF di Palangka Raya , 30 April 2009

[91] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 9 Mei 2009

[92] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ZGF, anak ini mengaku pernah mengganggu temannya ketika bermain.[93] Observasi yang dilakukan serta dengan informan, anak ini memang gemar mengganggu teman-temannya, baik itu secara fisik maupun non fisik, terutama teman-teman yang lebih muda darinya. Seperti pernyataa Muhammad, "Anak ini memang kadang-kadang senang sekali mengganggu teman-temannya, apalagi teman-teman yang lebih kecil, tidak jarang teman-temannya marah karena kelakuannya".[94] Lain halnya dengan pernyataan Yasin, "Untuk gangguan fisik saya jarang melihat, tetapi mungkin saja hal itu terjadi, karena ia sering terlihat mengganggu temannya, hal ini terjadi bila temannya tidak menerima keberadaannya."[95] Walaupun pernyataan kedua informen ini sedikit berbeda, namun intinya tidak jauh berbeda, yaitu ZGF dapat dimasukkan dalam kelompok anak yang terkadang suka mengganggu temannya sekalipun tidak dalam bentuk gangguan fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal perilaku suka mengganggu teman.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

---

[93] Wawancara dengan ZGF di Palangka Raya , 30 April 2009

[94] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[95] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ZGF, anak ini mengaku jarang melakukan kekerasan kepada teman.[96] Observasi yang telah dilakukan dan dengan informan, anak ini jarang terlihat melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya, walaupun ia termasuk gemar mengganggu teman-temannya. Seperti pernyataan dari Muhammad, "Anak ini memang suka bergaya kekerasan, tetapi tidak sampai melakukan tindakan yang berbentuk kekerasan fisik, terkadang hanya dalam bertuk non fisik, seperti mengolok atau membentak."[97] Demikian pula Yasin menjelaskan, "Jarang terjadi, mungkin karena masih anak-anak, kecuali ada yang mengganggu baru dia akan ikut-ikutan, tapi kalau tidak ada yang mengganggu, ya biasa-biasa saja".[98] Dari dua pernyataan tersebut, anak ini dapat dikelompokkan kedalam anak yang tidak banyak melakukan kekerasan fisik, namun terkadang ada dalam bentuk non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal melakukan tindak kekerasan kepada teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

Dari hasil Wawancara dengan ZGF, anak ini sangat marah bila diganggu dan dia akan membalas.[99] Observasi yang telah dilakukan dan dengan

---

[96] Wawancara dengan ZGF di Palangka Raya , 30 April 2009

[97] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[98] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

[99] Wawancara dengan ZGF di Palangka Raya , 30 April 2009

informan menyatakan bahwa anak ini terkadang melakukan respon yang berupa tindakan kekerasan bila ia merasa terganggu oleh tindak kekerasan dari teman-temannya. Seperti pernyataan Muhammad, "anak ini akan membalas dengan keras bila teman-teman yang mengganggu itu mendahului dengan keras juga, tapi kalau sekedar gangguan biasa, balasannya pun akan berbeda, sesuai tindakan yang mendahuluinya".[100] Demikian pula pernyataan Yasin, "Anak ini akan membalas bila dianggu, bila tidak bisa secara fisik, ia akan berteriak".[101] Dari dua pernyataan di atas, anak ini dapat digolongkan kedalam anak yang memberikan respon yang keras bila mendapat gangguan, sekalipun itu hanya kekerasan non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5
TINGKATAN PERILAKU ZGF
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto		X	
2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto		X	
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto		X	

[100] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[101] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik			X
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman			X
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu			X

Sumber data : Observasi dan Wawancara dengan ZGF dan informan

5. Nama : Wh

   Umur : 9 tahun

   Pendidikan : SD Kelas 4

   a. Ketertarikan terhadap tayangan filam Naruto

      Dari hasil Wawancara, Wh sangat suka dengan tayangan film Naruto dan juga sangat mengidolakan para tokoh dalam film tersebut, seperti ungkapnya:

      > Saya suka film Naruto, apalagi sama Narutonya, dia hebat, lucu dan baik, bisa berubah wujud menjadi Rubah yang hebat... apalagi dia tidak pernah mau menyerah dari musuhnya walaupun musuhnya lebih kuat dari dia. Saya pengen seperti mereka, punya kekuatan hebat, punya jurus-jurus hebat.[102]

      Dari pernyataan tersebut dapat dikelompokkan anak ini dalam kelompok anak-anak yang sangat menggemari tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan tinggi terhadap tayangan film Naruto.

   b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

[102] Wawancara dengan Wh di Palangka Raya , 30 April 2009

Dari hasil Wawancara dengan WH, dia mengaku sering menirukan gaya naruto ketika bermain[103]. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak ini sangat sering terlihat meniru-meniru adegan yang dilakukan para tokoh dalam film Naruto, dan intensitasnya akan semakin bertambah bila ia terkumpul dengan anak-anak yang memiliki kegemaran yang sama. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini sangat sering terlihat memperagakan tayangan film yang ia tonton, terutama film Naruto. Kadang-kadang kelakuannya akan semakin tinggi ketika ia ketemu dengan teman-teman yang memiliki kesukaan yang sama dengannya".[104] Demikian juga Yasin menjelasan, "Anak ini saya lihat tidak begitu jauh dengan yang lainnya, gerakan-gerakan permainannya saja terlihat sering meniru apa yang ada di film Naruto."[105] Dari pernyataan dua informen tersebut, anak ini dapat digolongkan kedalam anak yang sangat suka meniru-niru adegan yang ada dalama tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi dalam hal perilaku meniru tokoh film Naruto.

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

---

[103] *Ibid.*

[104] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[105] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

Dari hasil Wawancara dengan WH, anak ini mengaku pernah meniru adegan kekerasan film Naruto.[106] Observasi yang dilakukan dan juga wawancara dengan informan menunjukkan anak ini sering terlihat mempraktekkan adegan kekerasan yang ada di dalam tayangan film Naruto. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini serimg terlihat meniru-niru kelakuan yang ada di film Naruto, meskipun dengan intensitas yang tidak begitu sering namun ada, bahkan adegan kelahi dan bertarung juga sering diperaktekkannya kepada teman-temannya".[107] Adapun pernyataan Yasin, "Dalam hal ini pun anak ini tidak terlalu jauh dengan Jn. Dalam kesehariannya sering terlihat bergerak dan bermain sambil memperaktekkan gaya-gaya kelahi yang ada di film Naruto, memang terlihat anak ini seperti tidak sadar melakukannya, tapi cukup membuat marah teman-temannya".[108] Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan ke dalam golongan anak yang suka meniru tindak kekerasan dari tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi dalam hal perilaku kekerasan para tokoh dalam film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

---

[106] Wawancara dengan Wh di Palangka Raya , 30 April 2009

[107] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[108] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

Dari hasil Wawancara dengan WH, anak ini mengaku pernah mengganggu temannya, baik dalam keadaan bermain maupun kegiatan lain.[109] Observasi yang telah dilakukan dan interview kepada informan menyatakan bahwa anak ini suka melakukan tindakan-tindakan yang bersifat mengganggu kepada temannya. Seperti pernyataan Muhammad:

> Anak ini memang suka sekali mengganggu teman-temannya, tak peduli siapa orangnya dan dimana tempatnya, walaupun dia memiliki postur tubuh yang lebih kecil dibanding teman-temannya yang ia ganggu, apalagi memang sama teman yang lebih kecil.[110]

Kemudian Yasin menambahkan, "Terkadang kalau dari segi fisik tidak ada atau jarang sekali terjadi, tapi kalau non fisik ada, mungkin dia melihat di dalam film Naruto itukan ada tingkah laku tokohnya yang usil dan konyol".[111] Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat dikategorikan kedalam anak yang suka mengganggu teman, walaupun lebih condong ke perbuatan non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal perilaku suka mengganggu teman.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

---

[109] Wawancara dengan Wh di Palangka Raya , 30 April 2009

[110] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[111] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

Dari hasil Wawancara dengan WH, dia mengaku pernah melakukan kekerasan kepada teman.[112] Observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa anak ini sering melakukan tindak kekerasan kepada teman, akan tetapi intensitasnya kecil. Seperti ungkapan Muhammad, "Anak ini memang sering terlihat mengganggu teman-temannya dengan menggunakan tindak-tindak kekerasan, akan tetapi tidak sampai menimbulkan keributan".[113] Adapun Yasin mengungkapkan:

> Kalau dilihat, sedikit saja terjadi, kadang ia sering melakukannya kepada teman yang lebih kecil, untuk anak ini ia lebih cenderung ke tindakan non fisik, seperti mengolok-olok atau membentak-bentak bila keinginan yang ia ajukan tidak dipenuhi.[114]

Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan sebagai anak yang suka melakukan kekerasan, walaupun tidak sampai mencapai tingkat yang ringgi dan menimbulkan keributan, dan lebih cenderung ke dalam perbuatan non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal perilaku kekerasan kepada teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

---

[112] Wawancara dengan Wh di Palangka Raya , 30 April 2009

[113] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[114] Wawancara dengan Yasind di Palangka Raya , 15 Mei 2009

Dari hasil Wawancara dengan WH, anak ini sangat tidak suka bila mendapat gangguan dan akan membalas dengan sengit.[115] Observasi yang dilakukan dan interview dengan informen, diketahui anak ini sering melakukan respon kekerasan bila merasa terusik. Seperti ungkapan Muhammad, "anak ini memang sering sekali terlihat melakukan pembalasan kepada teman yang mengganggunya, sekalipun temannya lebih besar darinya".[116] Dan juga Yasin mengungkapkan, "Lebih dari yang mengganggu dalam melakukan pembalasan, karena sifatnya yang terkadang tidak mau kalah, sekalipun harus berakhir menangis".[117]

Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat dikategorikan dalam kelompok anak yang sering melakukan respon kekerasan bila merasa terganggu. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 6
TINGKATAN PERILAKU WH
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto			X

[115] Wawancara dengan Wh di Palangka Raya , 30 April 2009

[116] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[117] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto			X
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto			X
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik			X
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman		X	
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu			X

Sumber data : Observasi dan Wawancara dengan WH dan informan

6. Nama : MA

   Umur : 10 tahun

   Pendidikan : SD Kelas 4

   a. Ketertarikan terhadap tayangan filam Naruto

      Berdasarkan hasil Wawancara, anak ini tidak begitu tertarik bila disinggung atau ada yang bertanya tentang film tersebut kepadanya, walaupun ia juga selalu ikut menonton tayangan film tersebut setiap kali ada kesempatan, seperti penuturannya:

      > Saya tidak terlalu suka film Naruto, saya cuma senang ikut menonton bersama teman-teman aja kalau lagi ada jadwal menonton. Di sanakan tidak cuma film Naruto yang ditonton, salurannya tvnya banyak, banyak juga film yang lain kok, kalo selesai film Naruto, biasa dipindah ke saluran yang lain untuk cari lagi film yang rame-rame.[118]

      Dari pernyataan MA tersebut, anak ini dapat digolongkan kedalam kelompok anak-anak yang tidak begitu antusias terhadap tayangan film Naruto, sekalipun ia ikut menonton bersama teman-temannya. Sehingga

[118] Wawancara dengan MA di Palangka Raya , 30 April 2009

anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan rendah terhadap tayangan film Naruto.

b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

Berdasarkan hasil Wawancara dengan MA, anak ini mengaku pernah meniru tokoh film Naruto.[119] Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak ini dapat dikatakan sering meniru tingkah laku para tokoh film Naruto dengan intensitas yang sangat kecil. Seperti pernyataan Muhammad, salah satu pengasuh asrama berikut ini, " Kadang-kadang saja saya lihat anak ini meniru-niru film yang baru ditontonnnya, ya walaupun itu sedikit akan tetapi tetap ada".[120] Kemudian, Yasin menambahkan, "Untuk dia tidak terlalu nampak, karena dari tingkat usia dan pendidikan dia bisa dibilang lebih dewasa dari yang lain".[121]

Demikian pernyataan Muhammad dan Yasin. Bila dicermati dari pernyataan dua pengasuh tadi, MA dapat dikelompokkan ke dalam anak yang kadang-kadang meniru-niru sifat para tokoh dalam film Naruto, karena yang dia lakukan intensitasnya sangat kecil. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan sedang dalam hal perilaku meniru tokoh film Naruto.

---

[119] Wawancara dengan MA di Palangka Raya , 30 April 2009

[120] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 30 April 2009

[121] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Berdasarkan hasil Wawancara dengan HA, dia jarang melakukan aksi-aksi kekerasan seperti dalam film Naruto.[122] Observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa anak ini tidak begitu menampakkan tindakan meniru tindakan kekerasan yang didapat dari menonton tayangan film Naruto. Seperti ungkapan Muhammad berikut, "Kami jarang melihat anak ini melakukan tindakan-tindakan kekerasan dalam kesehariannya, baik itu yang ada di televisi ataupun yang bukan dari televisi".[123] Demikian pula pernyataan Yasin, "Tidak terlalu ada, karena orangnya juga tidak terlalu banyak tingkah, anaknya terlalu banyak pendiam".[124]

Demikian penjelasan Muhammad dan Yasin, ketika ditanya mengenai keseharian MA, dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa MA tidak termasuk anak yang suka meniru adegan-adegan kekerasan yang ada di dalam tayangan filam Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan rendah dalam hal perilaku meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

---

[122] Wawancara dengan MA di Palangka Raya , 30 April 2009

[123] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[124] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

Berdasarkan hasil Wawancara dengan MA, anak ini mengaku tidak pernah mengganggu temannya ketika bermain.[125] Observasi dan informasi dari pengasuh sebagai informen menumjukkan bahwa anak ini termasuk anak yang tidak suka melakukan keonaran, keributan ataupun mengganggu teman secara fisik dan non fisik. Seperti pernyataan Muhammad berikut:

> Anak ini termasuk anak yang pendiam, kalem dan pasif, tidak begitu nampak sifat agresif nampak pada dirinya, sekalipun ada hal yang menyakitkan hatinya, ia lebih terlihat diam dan menjauh bila ada masalah.[126]

Kemudian ditambahkan oleh Yasin, "Mengganggu secara fisik sangat jarang saya lihat, kalau mengganggu dari segi non fisik, saya tidak begitu melihat hal itu juga ada".

Demikian pernyataan Muhammad dan Yasin. Dari penjelasan kedua informan, anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang tidak begitu suka mengganggu teman-temannya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal suka mengganggu teman.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

---

[125] Wawancara dengan MA di Palangka Raya , 30 April 2009

[126] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

Berdasarkan hasil Wawancara dengan HA, dia mengaku tidak pernah melakukan kekerasan kepada teman.[127] Observasi yang dilakukan dan interview dengan informan menunjukkan bahwa anak ini termasuk anak yang kalem dan penyayang, tidak nampak dalam dirinya sifat argesif, seperti yang diungkapkan Muhammad, "Kami jarang melihat anak ini melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya, dia termasuk anak yang pendiam dan pasif" Kemudian Yasin menambahkan, "Pernah terjadi, dan itu mungkin terjadi hanya kepada adiknya sendiri yang misalnya adiknya tidak mau melakukan apa yang ia mau".[128]

Demikian penjelasan yang didapat dari Muhammad dan Yasin. Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat dikelompokkan ke dalam kelompok anak yang jarang melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya, baik itu dalam bentuk tindakan fisik maupaun dalam bentuk tindakan non fisisk. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan rendah dalam hal perilaku kekerasan kepada teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

[127] Wawancara dengan MA di Palangka Raya , 30 April 2009

[128] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

Berdasarkan hasil Wawancara dengan MA, anak ini sangat ttidak suka bila diganggu, tetapi dia lebih sering diam bila diganggu.[129] Observasi yang telah dilakukan dan interview dengan informan menyatakan bahwa anak ini jarang mengeluarkan respon berupa kekerasan kepada temannya bila ia merasa terganggu, kalaupun hal itu terjadi, intensitasnya sangat kecil dan itu terjadi bila ia mendapat perlakuan keras terlebih dahulu. Seperti dituturkan Muhammad, "Jarang kami melihat anak ini membalas dengan keras kepada temannya bila ia diganggu, kecuali bila yang mengganggu itu bersikap keras duluan".[130] Kemudian Yasin menambahkan, "Tidak begitu menimbulkan pengaruh terhadap dirinya bila ia diganggu. Mungkin ia tidak memukul, tetapi ia lebih banyak brdiam diri dan berbicara sendiri".[131] Demikian keterangan Muhammad dan Yasin, bila dilihat dari pernyataan dua informan tersebut anak ini dapat dikelompokkan kedalam anak yang jarang melakukan respon kekerasan bila mendapat rangsang sosial dari temannya, lebih cenderung mengalah. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan rendah dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

---

[129] Wawancara dengan MA di Palangka Raya , 30 April 2009

[130] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[131] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

TABEL 7
TINGKATAN PERILAKU MA
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto	X		
2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto		X	
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto	X		
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik		X	
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman	X		
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu	X		

Sumber data : Observasi dan Wawancara dengan MA dan informan

7. Nama : Rb

   Umur : 11 tahun

   Pendidikan : SD Kelas 5

   a. Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto

      Mengenai tertarik dan tidaknya terhadap tayangan film Naruto, anak ini termasuk yang tertarik dengan tayangan film Naruto dengan tingkatan sekedarnya saja, dengan alasan bahwa ia tidak menggemari satu macam film saja. Seperti ungkapnya, "Saya suka film Naruto, Dragon Ball, Power Ranger dan yang lain-lain, yang penting semua yang ada perang-perangnya, apalagi kalau diajak nonton ramai-ramai hari minggu sama

dengan teman-teman".[132] Dari pernyataan Rb tersebut, anak ini dapat dikelompokkan sebagai anak yang memiliki ketertarikan terhadap tayangan film Naruto tidak begitu besar, dengan alasan bahwa anak ini tidak menyukai satu macam tayangan film saja, pilihannya lebih beragam. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan rendah terhadap tayangan film Naruto.

b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Rb, anak ini mengaku pernah meniru tingkah laku tokoh film Naruto.[133] Observasi yang dilakukan dan interview dengan informan dinyatakan bahwa sekalipun anak ini menyangkal akan ketertarikannya dengan tayangan film Naruto, namun tingkah laku sering meniru para tokoh dalam film Naruto kadang-kadang terlihat, seperti apa yang dinyatakan Muhammad, "saya memang kadang-kadang melihat anak ini menirukan gaya-gaya yang baru ditontonnya dari film, terutama film Naruto. Biasanya sambil bermain ia meneriakkan nama-nama tokoh film Naruto itu."[134] Demikian pula Yasin menyatakan, "Tidak terlalu nampak tetapi tetap saja ada walaupun sedikit, seperti kadang-kadang ia bermain di tempat tidur bersama teman-temannya

[132] Wawancara dengan Rb di Palangka Raya , 30 April 2009

[133] Wawancara dengan Rb di Palangka Raya

[134] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

sambil meniru apa yang ada di film Naruto".[135] Dari pernyataan Yasin tersebut tentang Rb dapat memperkuat bahwa sekalipun anak ini tidak begitu tertarik secara khusus dengan tayangan film Naruto, namun dalam hal meniru-niru adegan yang ada dalam tayangan film Naruto anak ini masuk dalam golongan kadang-kadang melakukannya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan rendah dalam hal perilaku meniru para tokoh film Naruto.

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Berdasarkan hasil dengan Rb, anak ini mengaku jarang main perang-perangan kaya difilm Naruto.[136] Menurut informan, anak ini memang jarang meniru perilaku kekerasan pada film Naruto. Seperti yang dijelaskan Muhammad, "Walaupun ia sering ikut-ikut tokoh film Naruto, ia sangat jarang melakukannya dalam bentuk kekerasan, bahkan hampir tidak pernah".[137] Demikian Yasin menjelaskan, "Ada, tetapi tidak terlalu banyak, contohnya saja seperti main pukul-pukulan, lempar-lemparan bantal yang ia angankan seperti film Naruto, namun hanya sebatas bercanda".[138] Dari pernyataan Yasin tersebut dapat dijadikan sebagai penguat dari pernyataan Muhammad bahwa Rb kadang-kadang sering

---

[135] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

[136] Wawancara dengan Rb di Palangka Raya

[137] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[138] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 15 Mei 2009

mempraktekkan adegan kekerasan yang ada dalam tayangan film Naruto, namun hanya sebatas permainan. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan sedang dalam hal perilaku meniru tindak kekerasan tokoh film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Rb, ia mengaku pernah mengganggu teman-temannya kalau sedang berkumpul bersama.[139] Menuerut ianforman, anak ini memang gemar mengganggu teman-temannya, baik itu secara fisik maupun non fisik, terutama teman-teman yang lebih muda darinya. Seperti pernyataa Muhammad, "Anak ini memang senang sekali mengganggu teman-temannya, apalagi teman-teman yang lebih kecil, tidak jarang teman-temannya marah karena kelakuannya".[140] Lain halnya dengan pernyataan Yasin, "Untuk gangguan fisik saya jarang melihat, tetapi mungkin saja hal itu terjadi, karena ia sering terlihat mengganggu temannya".[141] Walaupun pernyataan kedua informen ini sedikit berbeda, namun intinya tidak jauh berbeda, yaitu Rb dapat dimasukkan dalam kelompok anak yang terkadang suka mengganggu temannya sekalipun tidak dalam bentuk gangguan fisik.

---

[139] Wawancara dengan Rb di Palangka Raya

[140] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[141] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal perilaku suka mengganggu teman.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Rb, ia mengaku jarang melakukan kekerasan kepada teman-temannya.[142] Menurut informan, anak ini jarang terlihat melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya, walaupun ia termasuk gemar mengganggau teman-temannya. Seperti pernyataan dari Muhammad, "Anak ini memang suka bergaya kekerasan, tetapi tidak sampai melakukan tindakan yang berbentuk kekerasan fisik, terkadang hanya dalam bertuk non fisik, seperti mengolok atau membentak".[143] Demikian pula penjelasan Yasin, "Jarang terjadi, mungkin karena masih anak-anak, kecuali ada yang mengganggu baru dia akan ikut-ikutan, tapi kalau tidak ada yang mengganggu, ya biasa-biasa saja".[144] Dari dua pernyataan tersebut, anak ini dapat dikelompokkan kedalam anak yang tidak banyak melakukan kekerasan fisik, namun terkadang ada dalam bentuk non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal perilaku kekerasan kepada teman.

---

[142] Wawancara dengan Rb di Palangka Raya

[143] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[144] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

Dari hasil Wawancara dengan Rb, ia sangat marah bila diganggu dan akan membalas kepada pengganggu.[145] Menurut informan, anak ini terkadang melakukan respon kekerasan bila ia merasa terganggu oleh tindak kekerasan dari teman-temannya. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini akan membalas dengan keras bila teman-teman yang mengganggu itu mendahului dengan keras juga, sesuai tindakan yang mendahuluinya".[146] Demikian pula pernyataan Yasin, "Anak ini akan membalas bila dianggu, bila tidak bisa secara fisik, ia akan berteriak".[147] Dari dua pernyataan di atas, anak ini dapat digolongkan kedalam anak yang memberikan respon yang keras bila mendapat gangguan, sekalipun itu hanya kekerasan non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 8
TINGKATAN PERILAKU RB
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto	X		

[145] Wawancara dengan Rb di Palangka Raya

[146] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[147] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto	X		
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto		X	
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik		X	
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman			X
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu			X

Sumber data : Observasi dan Wawancara dengan Rb dan Informan

8. Nama : Jn

   Umur : 9 tahun

   Pendidikan : SD Kelas 3

   a. Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto

      Dari hasil Wawancara, anak ini termasuk anak yang sangat gemar film tersebut, bahkan ia mengidolakan salah satu tokoh utamanya:

      > Aku suka film Naruto, apalagi Narutonya. Dia hebat, punya jurus sarenggan, apalagi kalau sudah berubah menjadi rubah ekor sembilan..., dia juga baik. Kalau bisa saya pengen kaya mereka, kuat, hebat, bisa menolong teman kalau ada yang ganggu, tapi bagaimana caranya.[148]

      Demikian kata anak itu dalam sebuah . Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan tinggi terhadap tayangan film Naruto.

   b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

[148] Wawancara dengan Jn di Palangka Raya , 30 April 2009

Dari hasil Wawancara dengan Jn, anak ini mengaku sangat suka film Naruto.[149] Menurut informan, anak ini sering terlihat meniru-niru adegan dalam tayangan film Naruto, namun tidak begitu secara kontinyu, dalam artian ada waktu-waktu tertentu yang intensitasnya tinggi, yaitu ketika ia berkumpul bersama teman-teman yang meiliki kegemaran sama. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini sering ikut-ikut apa yang ada di film Naruto, tapi bila teman-teman bermainnya melakukan yang seperti itu juga".[150] Demikian pula pernyataan Yasin, "Untuk seumuran anak ini, bisa saja yang diidolakannya itu selalu dipraktekkannya dalam kesehariannya, seperti bermain perang-perangan dengan teman-temannya, menyimpan gambar-gambar Naruto".[151] Dari dua pernyataan dia atas, anak ini dapat digolongkan kedalam anak-anak yang suka meniru adegan-adegan dalam film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan sedang dalam hal perilaku meniru tokoh film Naruto.

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Dari hasil Wawancara dengan Jn, anak ini mengaku pernah main perang-perangan dan menyerang temannya.[152] Menurut para informan anak ini

[149] Wawancara dengan Jn di Palangka Raya , 30 April 2009

[150] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[151] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

[152] Wawancara dengan Jn di Palangka Raya , 30 April 2009

sering melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya, terutama kepada teman-teman yang lebih kecil atau lebih muda darinya. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini suka sekali meniru adegan kekerasan setelah ia pulang dari menonton film kepada teman-teman kecilnya".[153] Demikian pula pernyataan Yasin, "kadang-kadang menendang, memukul seperti di film Naruto, atau menggunakan benda-benda yang dalam angannya adalah senjata di film Naruto yang kemudian dilemparkan kepada temannya".[154] Dari pernyataan dua informen tersebut, anak ini dapat dimasukkan dalam kelompok anak-anak yang suka meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi dalam hal perilaku meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

Dari hasil Wawancara dengan Jn, ia mengaku pernah mengganggu teman-temannya ketika sedang bermain.[155] Informasi dari para informan, anak ini sangat sering menganggu teman-temannya, baik gangguan dalam bentuk fisik maumun non fisik. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini suka sekali menggaggu teman-temannya, apalagi yang lebih kecil, ada saja

---

[153] Wawancara dengan Jn Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[154] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

[155] Wawancara dengan Jn di Palangka Raya , 30 April 2009

caranya untuk mengganggu teman-temannya".[156] Kemudian pernyataan Yasin: "Anak ini jarang mengganggu temannya, tetapi malahan dia yang sering diganggu".[157] Demikian pernyataan Muhammad dan Yasin. Dari pernyataan dua informan tersebut agak berbeda, sehingga bisa saja dikategorikan kadang-kadang suka mengganggu, kadang-kadang tidak. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal perilaku suka mengganggu teman.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

Dari hasil Wawancara dengan Jn, anak ini mengaku pernah melakukan kekerasan kepada temannya, terutama yang lebih muda.[158] Dari observasi diketahui bahwa anak ini sangat sering terlihat melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini suka sekali melakukan kekerasan kepada teman-teman kecilnya, tidak jarang bila ada yang menangis, bisa dipastikan itu ulahnya".[159] Demikian pula pernyataan Yasin, "Memang sering, hampir setiap bermain dengan temannya selalu ada yang marah dan menangis".[160] Dari pernyaan dua informen tersebut dapat diketahui bahwa anak ini termasuk sering

---

[156] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[157] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[158] Wawancara dengan Jn di Palangka Raya , 30 April 2009

[159] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[160] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

melakukan tindak kekerasan kepada teman-temannya terutama teman yang berusia lebih muda darinya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal perilaku kekerasan kepada teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

Dari hasil Wawancara dengan Jn, ia mengaku sangat marah bila diganggu dan akan akan membalas, tidak peduli besar atau kecil yang mengganggu.[161] Menurut para informan, anak ini termasuk anak yang suka selakukan respon kekerasan kepada teman-temannya, sekalipun gangguan yang diterimanya tidak dalm bentuk kekerasan. Seperti pernyataan Muhammad, "anak ini tidak bisa betul menerima gangguan dari teman-temannya, kalau hal itu terjadi, maka ia akan membalas dengan hal yang lebih keras".[162] Demikian pula pernyataan Yasin, "Anak ini lebih melonjak dan lebih tinggi balasannya dibanding gangguan yang diterima. Yang mengganggu tidak hanya yang sebayanya, melainkan juga yang lebih tua darinya".[163] Dari pernyataan dua informan di atas, anak ini dapat dimasukkan kedalam kelompok anak yang senang memberikan respon kekerasan kepada teman-temannya. Sehingga anak ini dapat digolongkan

[161] Wawancara dengan Jn di Palangka Raya , 30 April 2009

[162] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[163] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 9
TINGKATAN PERILAKU Jn
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto			X
2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto		X	
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto			X
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik		X	
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman			X
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu			X

Sumber data : Observasi dan Wawancara dengan Jn dan informan

9. Nama : MFF

   Umur : 10 tahun

   Pendidikan : SD Kelas 4

   a. Ketertarikan terhadap tayangan filam Naruto

      Sama halnya dengan Jn, MFF sangat suka dengan tayangan film Naruto dan juga sangat mengidolakan para tokoh dalam film tersebut:

      > Saya suka film Naruto, dia hebat, lucu dan baik, bisa berubah wujud menjadi Rubah yang hebat, punya kekuatan dan jurus yang hebet-hebat. Tidak pernah mau menyerah, biar musuhnya kuat, pengen

juga jadi kaya mereka, hebat dan bisa menolong orang lain kalau ada orang jahat.[164]

Dari pernyataan tersebut anak ini dapat dikelompokkan dalam kelompok anak-anak yang sangat menggemari tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan tinggi terhadap tayangan film Naruto.

b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

Dari hasil Wawancara dengan MFF, ia mengaku pernah ikut-ikutan gaya Naruto kalau sedang bermain bersama teman-teman.[165] Menurut keterangan informan, anak ini sangat sering terlihat meniru-meniru adegan yang dilakukan para tokoh dalam film Naruto, dan intensitasnya akan semakin bertambah bila ia terkumpul dengan anak-anak yang memiliki kegemaran yang sama. Seperti pernyataan Muhammad:

> Anak ini sangat sering saya lihat memperagakan film yang ia tonton, terutama film Naruto. Kadang-kadang kelakuannya akan semakin tinggi ketika ia ketemu dengan teman-teman yang memiliki kesukaan yang sama dengannya.[166]

Demikian pula penjelasan Yasin, "Anak ini saya lihat tidak begitu jauh dengan Jn, gerakan-gerakan permainannya saja terlihat sering meniru apa yang ada di film Naruto, bahkan mungkin sedikit lebih dari Jn".[167] Dari

---

[164] Wawancara dengan MFF di Palangka Raya , 30 April 2009

[165] *Ibid.*

[166] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[167] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

pernyataan dua informen tersebut, anak ini dapat digolongkan kedalam anak yang sangat suka meniru adegan dalam tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi dalam hal perilaku meniru tokoh film Naruto.

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Dari hasil Wawancara dengan MFF, ia mengaku pernah main perang-perangan dan menyerang teman-temannya.[168] Observasi yang dilakukan dan informasi dari informan menyatakan bahwa, anak ini sering terlihat mempraktekkan adegan kekerasan yang ada di dalam tayangan film Naruto. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini serimg sekali saya lihat meniru-niru kelakuan yang ada di film Naruto, bahkan adegan berkelahi dan bertarung juga sering diperaktekkannya kepada teman-temannya".[169] Kemudian Yasin menambahkan, "Dalam hal ini pun anak ini tidak terlalu jauh dengan Jn. Dalam kesehariannya sering terlihat bergerak dan bermain sambil memperaktekkan gaya-gaya kelahi yang ada di film Naruto, memang terlihat anak ini seperti tidak sadar melakukannya, tapi cukup membuat marah teman-temannya".[170] Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan ke dalam golongan anak yang suka

---

[168] Wawancara dengan MFF di Palangka Raya , 30 April 2009

[169] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[170] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

meniru tindak kekerasan dari tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi dalam hal perilaku meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

Dari hasil Wawancara dengan MFF, ia mengaku pernah mengganggu teman-temannya yang kecil.[171] Informasi dari informan diketahui bahwa anak ini suka melakukan tindakan-tindakan yang bersifat mengganggu kepada temannya. Seperti pernyataan Muhammad, "Anak ini memang suka sekali mengganggu teman-temannya, tak peduli siapa orangnya dan dimana tempatnya, apalagi sama teman yang lebih kecil".[172] Kemudian pernyataan dari Yasin, "Terkadang kalau dari segi fisik tidak ada atau jarang sekali saya lihat, tapi kalau non fisik ada, mungkin dia melihat di dalam film Naruto, itukan ada tingkah laku tokohnya yang usil dan konyol".[173] Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat dikategorikan kedalam anak yang suka mengganggu teman, walaupun lebih condong ke perbuatan non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal perilaku suka mengganggu teman.

---

[171] Wawancara dengan MFF di Palangka Raya , 30 April 2009

[172] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[173] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

Dari hasil Wawancara dengan MFF, anak ini mengaku pernah mengganggu temannya secara fisik, seperti memukul dan menendang.[174] Informasi dari informan diketahui bahwa anak ini sering melakukan tindak kekerasan kepada teman, akan tetapi intensitasnya kecil. Seperti ungkapan Muhammad, "Anak ini memang sering terlihat mengganggu teman-temannya dengan menggunakan tindak-tindak kekerasan, akan tetapi tidak sampai menimbulkan keributan".[175] Adapun Yasin juga mengungkapkan, "Kalau dilihat, sedikit saja terjadi, kadang ia sering mengganggu teman yang lebih kecil, untuk anak ini ia lebih cenderung ke tindakan non fisik, seperti mengolok-olok atau membentak-bentak".[176] Dari pernyataan dua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan sebagai anak yang suka melakukan kekerasan, walaupun tidak sampai mencapai tingkat yang ringgi dan menimbulkan keributan, dan lebih cenderung ke dalam perbuatan non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal perilaku kekerasan kepada teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

---

[174] Wawancara dengan MFF di Palangka Raya , 30 April 2009

[175] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[176] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

Dari hasil Wawancara dengan MFF, anak ini sangat tidak suka bila diganggu dan berani membalas siapapun yang mengganggunya.[177] Informasi dari informen menunjukkan bahwa anak ini sering melakukan respon kekerasan bila merasa terusik. Seperti ungkapan Muhammad, "anak ini memang sering sekali terlihat melakukan pembalasan kepada teman yang mengganggunya, sekalipun temannya lebih besar darinya".[178] Dan Yasin juga mengungkapkan, "Lebih dari Jn dalam melakukan pembalasan, karena sifatnya yang terkadang tidak mau kalah, sekalipun harus berakhir menangis".[179] Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat dikategorikan dalam kelompok anak yang sering melakukan respon kekerasan bila merasa terganggu. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 10
TINGKATAN PERILAKU MFF
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto			X

[177] Wawancara dengan MFF di Palangka Raya , 30 April 2009

[178] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 9 Mei 2009

[179] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto			X
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto			X
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik			X
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman		X	
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu			X

Sumber data : Observasi dan Wawancara kepada MFF dan informan

10. Nama : MRM

    Umur : 9 tahun

    Pendidikan : SD Kelas 4

    a. Ketertarikan terhadap tayangan filam Naruto

    Dari hasil Wawancara dengan MRM, ia sangat suka film Naruto bahkan sangat mengidolakannya:

> Saya suka sekali film Naruto dan film kaya Naruto, mereka itu hebat dan sakti, baik dan suka melawan kejahatan, apalagi kalo sudah bertempur melawan penjahat, wuih hebat. Aku kepingin kaya mereka, hebat kalau melawan penjahat, bisa menolong teman kalau ada yang macam-macam.[180]

    Dari pernyataannya, anak ini dapat dikelompokkan ke dalam anak yang sangat menyukai tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat ketertarikan tinggi terhadap tayangan film Naruto.

    b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

[180] Wawancara dengan MRM di Palangka Raya , 30 April 2009

Dari hasil Wawancara MRM, ia mengaku pernah meniru gaya tokoh film Naruto, apalagi kalau ada yang duluan.[181] Berdasarkan informasi dari informan diketahui bahwa anak ini sering terlihat meniru-niru adegan-adegan yang ada dalam tayangan film Naruto, bahkan intensitasnya lebih besar dibanding MFF. Seperti pernyataan Muhammad, "anak ini sering terlihat mempraktekkan apa yang ia habis tonton dari film, terutama film Naruto, bahkan lebih kuat dibanding kebanyakan teman-temannya".[182] Kemudian Yasin juga menambahkan, "Kalau dilihat, anak ini lebih dari MFF, salam kesehariannya saja ia lebih sering terlihat memeprektekkan adegan-adegan kekerasan yang ada dalam film Naruto".[183] Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat dikelompokkan dalam kelompok anak-anak yang sangat sering meniru adegan-adegan dalam tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi dalam hal perilaku meniru tokoh film Naruto.

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Dari hasil Wawancara dengan MRM, ia mengaku pernah main perang-perangan dan menyerang temannya.[184] Informasi dari informan,

---

[181] Wawancara dengan MRM di Palangka Raya , 30 April 2009

[182] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[183] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

[184] Wawancara dengan MRM di Palangka Raya , 30 April 2009

menunjukkan bahwa anak ini sering meniru adegan kekerasan yang ada dalam tayangan film Naruto. Seperti ungkapan Muhammad, "Anak ini sering sekali melakukan kekerasan kepada teman-temannya sambil memeriakkan apa yang ada dalam tayangan film Naruto, seperti memukul, menendang dan menerik-narik temannya ketika sedang bermain".[185] Dan Yasin juga mengungkapkan, "Anak ini sering mempraktekkan bentuk-bentuk adegan kekerasan, tetapi jarang disasarkan kepada temannya, ia lebih sering terlihat aktif sendiri secara peribadi ditempat yang terpisah dengan teman-temannya".[186] Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan dalam anak-anak yang suka meniru adegan kekerasan yang ada dalam tayangan film Naruto. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkat peniruan tinggi dalam hal perilaku meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto.

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

Dari hasil Wawancara dengan MRM, anak ini mengaku pernah mengganggu temannya yang kecil-kecil.[187] Informasi dari informan bahwa anak ini suka menganggu temannya baik secara fisik maupun non fisik, namun lebih cenderung ke non fisik. Seperti yang diungkapkan

---

[185] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[186] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[187] Wawancara dengan MRM di Palangka Raya , 30 April 2009

Muhammad, "kami sering melihat anak ini sangat suka mengganggu teman-temannya, terutama tindakan mengolok, menggangu ketenangan dan mengajak temannya".[188] Kemudian Yasin menambahkan, "Kalau menggagnggu, anak ini jarang terjadi, terlihat anak ini sering melakukan melakukan kegiatannya kepada diri sendiri. Kadang-kadang saja ia terlihat mengganggu temannya. Namun justru teman-temannya yang sering mengganggu dia".[189] Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang kadang-kadang mengganggu temannya, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan tinggi dalam hal perilaku suka mengganggu teman.

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

Dari hasil Wawancara dengan MRM, anak ini mengaku pernah melakukan kekerasan kepada temannya, tapi hanya berani kepada yang kecil.[190] Informasi dari informan diketahui bahwa, seperti telah dijelaskan sebelumnya oleh Muhammad, "Kami sering melihat anak ini mengganggu teman-temannya, terutama mengolok, menggangu ketenangan dan mengajak temannya ribut, ada saja kadang ulahnya".[191] Kemudian Yasin

[188] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[189] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 15 Mei 2009

[190] Wawancara dengan MRM di Palangka Raya , 30 April 2009

[191] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

menambahkan, "Kalau melakukan tindakan kekerasan anak ini jarang melakukannya, karena terkadang ia terlihat bermain dan ribut sendiri".[192] Dari pernyataan kedua informan tersebut anak ini dapat digolongkan kedalam anak yang kadang-kadang saja ia mengganggu teman-temannya, karena ia sering terlihat aktif sendiri saja. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal perilaku kekerasan kepada teman.

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

Dari hasil Wawancara dengan MRM, anak ini mengaku sangat marah bila diganggu, tapi kadang tidak berani membalas bila diganggu oleh anak besar.[193] Informasi dari informen menyatakan bahwa bahwa anak ini tidak mengeluarkan respon dalam bentuk kekerasan fisik sepenuhnya, ia lebih kepada kekerasan non fisik. Seperti ungkapan Muhammad, "Anak ini akan mengeluarkan cacian dan makian bila merasa terganggu, jarang ia mengeluarkan balasan dalam bebtuk kekerasan fisik, kecuali bila gangguan itu sudah sangat kuat".[194] Kemudian Yasin juga menambahkan, "Bila yang mengganggu seumuran dengannya, ia akan membalas. Tetapi kalau yang mengganggu yang lebih tua, paling ia akan membalas dalam

---

[192] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 13 Mei 2009

[193] Wawancara dengan MRM di Palangka Raya , 30 April 2009

[194] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 13 Mei 2009

bentuk non fisik atau bahkan ia diam dan pergi".[195] Dari pernyataan kedua informan tersebut, anak ini dapat digolongkan kepada anak yang sering mengeluarkan respon kekerasan dalam bentuk non fisik bila ia mendapat rangsangan yang tidak nyaman, dan bila yang mengganggu itu lebih muda darinya. Sehingga anak ini dapat digolongkan ke dalam anak yang memiliki tingkatan sedang dalam hal melakukan respon kekerasan bila terganggu. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 11
TINGKATAN PERILAKU MRM
BULAN JUNI SAMPAI BULAN AGUSTUS 2009

No	Indikator Perilaku / Ukuran	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Ketertarikan terhadap tayangan film Naruto			X
2	Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto			X
3	Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto			X
4	Mengganggu teman secara fisik dan non fisik			X
5	Melakukan tindak kekerasan kepada teman		X	
6	Melakukan respon kekerasan bila terganggu		X	

Sumber data : observasi dan Wawancara dengan MRM dan Informan

[195] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 53 Mei 2009

dan ada lima orang yang memiliki tingkat ketertarikan tinggi. Tiga orang anak yang berada pada tinkatan rendah adalah HA, MA dan Rb. Ketiga anak ini memang memiliki latar belakang sedikit acuh tak acuh terhadap perkembangan lingkungannya, mereka hanya terkesan ikut-ikut nimbrung bila ada temannya memiliki kegiatan. Kemudian satu anak pada tingkat rendah adalah ZGF, anak ini memang tak begitu antusias bila disinggung tentang film, tapi bila sudah bertemu dengan komunitas yang menyukai ia langsung ikut dengan komunitas itu. Adapun yang berada pada tingkat yang tinggi adalah MSH, MG, Wh, Jn, MFF dan MRM, keenam anak ini memang sangat nampak kalau mereka sangat menggemari, karena kehidupan hariannya memang begitu terwarnai, baik pembicaraan maupun kelengkapan hidup yang dipakai;

b. Sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto

Kemudian dari indikasi yang kedua tentang sering meniru adegan para tokoh dalam film Naruto, penulis mendapati ada dua anak yang memiliki intensitas rendah, empat orang anak memiliki intensitas sedang dan empat orang lagi memiliki intensitas meniru yang tinggi. Dua anak yang memiliki intensitas rendah adalah HA dan Rb, seperti pada indikasi pertama tadi, mereka memang tidak begitu antusias. Empat orang yang berada dap level sedang adalah MSH, ZGF, MA, dan Jn, sekalipun dari empat orang ini ada yang tinggi dan yang rendah pada indikator pertama, anmun mereka terkadang terlihat bertingkah laku meniru apa yang ada di adegan film Naruto.

Kemuadian pada tingkat tinggi ada MG, Wh, MFF dan MRM, keempat anak ini memang sering terlihat aktif melakukan apa yang baru mereka tonton;

c. Sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto

Kemudian dari indikasi yang ketiga tentang sering meniru tindak kekerasan para tokoh film Naruto, penulis menemukan tiga orang anak meniliki tingkat intensitas meniru yang rendah, dua orang anak pada tingkat sedang dan lima pada tingkat intensitas tinggi. Tiga orang anak yang berada pada level intensitas rendah adalah MSH, HA dan Ma, ketiga anak ini memiliki perwatakan yang kalem dibanding sampel yang lainnya. Kemudian yang berada pada tingkat rendah adalah ZGF dan Rb, dua anak ini sebenarnya memiliki perwatakan kalem, tapi pada saat tertentu seering terlihat agresif. Adapun yang berada pada level intensitas meniru tindak kekerasan adalah MG, Wh, Jn, MFF dan MRM, lima orang anak selain MG memang memiliki karakter yang agresif dalam kesehariannya;

d. Mengganggu teman secara fisik dan non fisik

Kemudian dari indikasi keempat tentang mengganggu teman secara fisik dan non fisik, penulis menemukan satu orang anak memiliki tingkat intensitas rendah, tiga orang anak pada tingkat rendah dan enam orang anak pada tingkat intensitas yang tinggi. Satu orang anak yang berada pada level rendah adalah MSH, anak ini jarang mengganggu, tetapi lebih sering diganggu. Pada tingkat sedang ada HA, MA dan Rb, ketiga anak ini terlihat kadang suka mengganggu temannya, namun hanya pada saat-saa tertentu

saja dan kepada teman-teman yang lebih muda darinya. Adapun yang berada pada tingkat tinggi adalah MG, ZGF, Wh, Jn, MFF dan MRM, keempat anak ini memang terlihat sangat agresif terutama Jn, MFF dan MRM, mereka suka melapiaskan apa yang telah mereka tonton kepada teman-temannya;

e. Melakukan tindak kekerasan kepada teman

Kemudian dari indikasi kelima tentang melakukan tindak kekerasan kepada teman, penulis menemukan tiga orang anak memiliki tingkat intensitas perbuatan rendah, empat orang anak pada tingkat sedang dan tiga orang anak pada tingkat intensitas tinggi. Tiga anak yang memiliki level rendah adalah MSH, HA dan MA, ketiga anak ini seperti yang diutarakan sebelumnya, mereka memiliki karakter dasar agak kalem. Kemuadian pada tingkatan sedang ada MG, Wh, MFF dan MRM, dua dari empat anak tersebut, yaitu MFF dan MRM, memang sering meniru adegan kekerasan dari film Naruto, namun dari karakter dasarnya tidak begitu agresif. Adapun tiga anak yang berada pada level tinggi adalah ZGF, Rb dan Jn merupakan anak-anak yang memang sering terlihat keras kepada temannya, sekalipun itu bukan tiruan karakter dari tontonan film;

f. Melakukan respon kekerasan bila terganggu

Kemudian dari indikasi terakhir tentang melakukan respon kekerasan bila terganggu, penulis menemukan satu orang anak memiliki tingkat yang rendah, empat orang anak pada tingkat sedang dan lima orang anak memiliki tingkat yang tinggi. Satu anak yang berada pada level rendah adalah MA,

anak ini acuh tak acuh bila mendapat gangguan dari temanya, terkesan ia tidak terpengaruh. Kemuadian pada tingkat sedang ada MSH, MG, HA dan MRM, keempat anak ini berada pada taraf yang relatif, ada kalanya mereka acuh tak acuh, ada kalanya mereka sangat agresif dalam menanggapi gangguan dari temannya. Adapun lima anak yang berada pada tingkat yang tinggi adalah ZGF, Wh, Rb, Jn dan MFF, keempat anak ini akan mengeluarkan respon yang keras bila terganggu, bahkan tidak jarang terjadi perkelahian bila mereka merasa terganggu;

Dari analisis yang dilakukan dapat diambil hasil sementara bahwa pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah menempati tingkat sedang dengan beberapa alasan yang mendasarinya, yaitu:

1. Apabila dikatakan tidak ada pengaruh dari tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah merupakan sebuah pernyataan yang tidak tepat, karena dari beberapa indikator yang diteliti, gelagat-gelagat adanya pengaruh dari tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di Panti Asuhan tersebut ada dan terlihat begitu nampak;
2. Apabila dikatakan bahwa pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah tinggi juga tidak tepat, karena setelah diteliti dengan menggunakan beberapa indikator ternyata meningkatnya kadar agresifitas anak tidak semuanya ditimbulkan oleh pengaruh tayangan film tersebut, akan tetapi ada yang merupakan karakter

dasar dari anak, sehingga tayangan film Naruto hanya menjadi penguat dari meningkatnya kadar agresifitas tersebut.

D. Pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh tayangan film Naruto

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Panti Asuhan Darul Tazkiyah mengenai bagaimana mereka melakukan pencegahan terhadap anak dari terpengaruh tayangan film kekerasan seperti dan terkhusus Naruto. Ada beberapa hal atau tepatnya program yang mereka terapkan, walaupun bila dilihat sekilas program tersebut merupakan kegiatan sederhana. Inilah bentuk dan jenis kegiatan tersebut

1. Mengatur Jadwal Menonton

Program kegiatan pertama yang diterapkan oleh pihak panti adalah mengatur jadwal kegiatan menonton bagi anak-anak asuh. Program kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar pengaruh buruk televisi tidak terlalu banyak mempengaruhi anak-anak

> Dulu hampir setiap ada waktu luang pasti digunakan untuk menonton televisi, sekarang sudah tidak lagi. Kami sadar akan bahaya dari kebanyakan menonton televisi, makanya sekarang kami buat jadwal khusus untuk kegiatan menonton, paling banyak hanya tiga kali dalam seminggu.[196]

Demikian pernyataan Muhammad menjelaskan program kerja yang mereka terapkan di Panti

> Iya betul, dengan adanya jadwal menonton seperti sekarang, anak-anak tidak lagi disibukkan dengan keinginan untuk menonton televisi.

[196] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 20 Juni 2009

> Sehingga banyak kegiatan bermanfaat lain yang bisa diisikan untuk menggantikan waktu-waktu yang biasa digunakan untuk kegiatan menonton tadi.[197]

Demikian Yasin menambahi pernyataan Muhammad mengenai program kegiatan yang mereka lakukan di Panti;

2. Menambah Kegiatan Belajar Keagamaan

Kemudian program kegiatan yang kedua adalah menanbah kegiatan belajar keagamaan. Kegiatan ini untuk menggantikan waktu-waktu menonton yang telah dihilangkan. Kegiatan belajar keagaam tersebut diadakan diwaktu-waktu luang di luar jam sekolah, seperti setelah sholat Subuh, setelah sholat Ashar, dan setelah sholat Maghrib. Seperti yang dikatakan Muhammad:

> Kami menambahkan kegiatan belajar keagamaan ke waktu-waktu kosong yang bisa menimbulkan peluang untuk melakukan kegiatan tidak bermanfaat. Seperti setelah sholat Subuh, daripada habis untuk tidur pagi kami buat program wirid dan tadarrus, kemudian setelah sholat Ashar yang biasa digunakan untuk menonton atau mungkin bermain kami isi dengan kegiatan belajar keagamaan, kemudian juga setelah sholat Maghrib, daripada berkeliaran tidak jelas kami adakan kegiatan belajar seperti yang dilakukan setelah sholat Ashar tadi.[198]

Demikian ungkap Muhammad panjang lebar. Kemudian Yasin menambahkan pula, "Kadang juga setelah sholat Isya daripada langsung tidur atau ribut tidak karuan kami isi dengan evaluasi kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah masing-masing, bila ada tugas rumah dari sekolah bisa

---

[197] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 20 Juni 2009

[198] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 20 Juni 2009

diketahui."[199]. Sehingga dapat penulis ambil tambahan informasi dari kedua pengasuh tersebut bahwa menambah kegiatan belajar keagamaan dapat mencegah mereka dari pengaruh buruk televisi.

3. Pengawasan Sepanjang Waktu

Untuk program kegiatan yang satu ini sebenarnya merupakan kegiatan yang pasti dilakukan dalam sebuah kegiatan pengasuhan, tapi tidak ada salahnya juga bila dijelaskan, setidaknya dapat diketahui kelak bagaimana cara yang dilakuakan oleh pihak Panti dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan Muhammad:

> Untuk kegiatan pengawasan atau pengasuhan sehari-hari, kami menggunakan sistem kontrol sepanjang waktu. Di asrama yang mereka tempati ditugaskan beberapa pengasuh untuk tinggal bersama mereka, pada saat ini kebetulan kami berdua yang mendapatkan amanah tersebut. Kemudian tidak cuma itu, anak yang kami anggap sudah lebih dewasa kami beri amanah memegang beberapa seksi kegiatan, seperti bidang kebersihan, pendidikan dan keamanan.[200]

Kemudian Yasin Menambahkan pula, "Salah satu caranya dengan mencoba memberikan amanah kepada anak yang dewasa untuk bisa mengawasi kegiatan adik-adiknya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Seperti dalam kegiatan kebersihan dan kegiatan belajar."[201]

---

[199] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 20 Juni 2009

[200] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 20 Juni 2009

[201] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 20 Juni 2009

Dari dua pengasuh tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pengawasa sepanjang waktu mutlak dilakukan, agar pengaruh televisi dapat dideteksi keberadaannya.

4. Nasehat Langsung Terhadap Perilaku Tidak Terpuji

Untuk program yang satu ini memanga agak susah, karena perlu pengawasan kemana-mana, namun pihak Panti punya cara tersendiri untuk menyiasati hal tersebut. Seperti ungkapan Muhammad, "Untuk yang satu ini, karena tenaga kami terbatas, ya kami cari anak-anak yang sudah cukup dewasa dan mengerti untuk membantu kami mengawasi adik-adik mereka".[202] Demikian pula penjelasan Yasin, "Anak-anak yang dewasa tadi setelah kita anggap mampu, kita beri pengertian tambahan tentang tindakan seperti apa yang harus mereka lakukan. Setelah itu baru mereka kami lepas".[203]

Dari penjelasan dua pengasuh tersebut, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa nasehat langsung haruslah selalu ada agar setiap pengaruh yang datang dapat diluruskan ke arah yang benar.

Itulah beberapa kegiatan Panti dalam melakukan pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh tayangan film Naruto dan juga kegiatan mereka yang merupakan k bentuk solusi bagi yang sudah terlanjur terpengaruh tayangan film Naruto yang bisa penulis jabarkan.

E. Solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh tayangan film Naruto

---

[202] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 20 Juni 2009

[203] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 20 Juni 2009

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Panti Asuhan Darul Tazkiyah mengenai bagaimana mereka melakukan tindakan solusi bagi anak yang tergolong sudah terpengaruh tayangan film kekerasan seperti dan terkhusus Naruto. Ada beberapa hal atau tepatnya program yang mereka terapkan sebagai solusi bagi yang sudah terpengaruh, walaupun bila dilihat sekilas program tersebut merupakan kegiatan sederhana. Inilah bentuk dan jenis kegiatan tersebut:

1. Mengatur Jadwal Menonton

   Program kegiatan pertama yang diterapkan oleh pihak panti adalah mengatur jadwal kegiatan menonton bagi anak-anak asuh. Program kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar pengaruh buruk televisi tidak terlalu banyak mempengaruhi anak-anak. Seperti ungkap Muhammad berikut:

   > Dulu hampir setiap ada waktu luang pasti digunakan untuk menonton televisi, sekarang sudah tidak lagi. Kami sadar akan bahaya dari kebanyakan menonton televisi, makanya sekarang kami buat jadwal khusus untuk kegiatan menonton, paling banyak hanya tiga kali dalam seminggu.[204]

   Kemudian yasin menambahkan:

   > Iya betul, dengan adanya jadwal menonton seperti sekarang, anak-anak tidak lagi disibukkan dengan keinginan untuk menonton televisi. Sehingga banyak kegiatan bermanfaat lain yang bisa diisikan untuk menggantikan waktu-waktu yang biasa digunakan untuk kegiatan menonton tadi.[205]

---

[204] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 20 Juni 2009

[205] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 20 Juni 2009

Dari pernyataan dua pengasuh tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa mengatur jadwal menonton dapat juga dijadikan sebagai solusi bagi anak yag telah terpengaruh tayangan film Naruto.

2. Memberikan tontonan lain sebagai pengimbang

Program kegiatan yang satu ini diakui sangat jarang dilakukan, tapi diusahakan untuk ada. Biasanya kegiatan ini disisipkan kedalam kegiatan pembelajaran tambahan. Seperti yang diungkapkan Muhammad,

> Kami memang terkadang memberikan mereka tontonan lain yang lebih bermanfaat, seperti film aksi Islami, biasa dalam bentuk sejarah para sahabat Nabi yang diceritakan dalam film kartun, dan ini biasa dilakukan tidak hanya menonton, tapi ada tambahan pembelajaran dan penyampaian lain.[206]

Kemudian Yasin menambahkan, "Biasa tontonannya dalam bentuk film aksi juga, tetapi yang bersumber dari sejarah Islam"[207]

Dari penjelasan dua pengasuh diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu ada tontonan tandingan untuk melawan pengaruh film Naruto sangatlah penting, sebagai bentuk aksi pelurusan masalah.

3. Pengawasan lebih ketat

Bagi anak yang sudah terlanjur terpengaruh, pengawasan harus lebih diperketat, sebagai usaha untuk mencegah hal-hal yag dikhawatirkan. Seperti ungkap Muhammad, "Bagi anak yang sudah nampak jelas terpengaruh, kami

---

[206] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 20 Juni 2009

[207] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 20 Juni 2009

adakan pengawasan khusus, agar sekiranya ada tindakan-tindakannya yang kami nilai tidak baik akan langsung diberi peringatan".[208]

Kemudian Yasin menambahkan, "Pengawasan ini juga berguna kalau tiba-tiba anak ini melakukan tindakan yang tidak terpuji, sehingga mudah untuk dipantau". Dari penjelasan dua pengasuh tersebut, ada baiknya pengawasan harus diperketat bagi anak yang sudah terlanjur terprngaruh, agar apa yang ia lakukan dapat dideteksi dan ditanggulangi dengan mudah.[209]

Demikianlah beberapa kegiatan panti yang dikhususkan bagi anak yang sudah terlanjur terpengaruh tayangan film aksi seperti (terkhusus) film Naruto. Mereka berusaha dengan berbagai kegiatan agar nak-anak asuh mereka selalu terhindar dari pengaruh-pengaruh yang tidak diinginkan.

---

[208] Wawancara dengan Muhammad di Palangka Raya , 20 Juni 2009

[209] Wawancara dengan Yasin di Palangka Raya , 20 Juni 2009

القرآن
STAIN

STAIN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, setidaknya ada beberapa kesimpulan sementara yang bisa diambil, yaitu antara lain :

1. Besar intensitas menonton tayangan film Naruto yang dapat mempengaruhi agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah memiliki tingkat yang beragam dari setiap anak, bahkan tidak dapat nyatakan secara pasti bila itu pangaruh dari menonton;
2. Pengaruh tayangan film Naruto terhadap agresifitas anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah berada pada level sedang, ini terlihat dari tingkat masing-masing subyek;
3. Beberapa hal yang dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai pencegahan terhadap anak yang belum terpengaruh tayangan film Naruto di Panti Asuhan Darul Tazkiyah adalah sebagai berikut:
   a. Mengatur jadwal menonton;
   b. Menambah kegiatan belajar keagamaan;
   c. Pengawasan sepanjang waktu, dan;
   d. Nasehat langsung terhadap perilaku tidak terpuji.

4. Beberapa hal yang dilakukan pihak Panti Asuhan sebagai solusi terhadap anak yang sudah terpengaruh tayangan film Naruto di Panti Asuhan Darul Tazkiyah adalah sebagai berikut:
   a. Mengatur jadwal menonton;
   b. Memberikan tontonan lain sebagai pengimbang;
   c. Pengawasan lebih ketat.

B. Saran - saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dalam beberapa bulan dan juga proses penulisan hasil penelitian, ada beberapa saran yang penulis ajukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada Pengurus Panti

   Mengingat anak panti merupakan anak-anak yang jauh dari rumah dan pengawasan orang tua, maka perlu diperketat pengawasan terhadap setiap jadwal kegiatan yang ada, terkhusus yang berkaitan dengan kegiatan menonton televisi. Sehingga kekhawatiran akan pengaruh televisi dapat diminimalisir;

2. Kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)

   Perlu adanya pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap chanel-chanel yang sering menayangkan film-film kekerasan pada jam-jam menonton anak, sekalipun itu dalam bentuk tayangan film kartun. Sehingga ada usaha untuk membendung pengaruh tayangan televisi yang lebih besar lagi terhadap anak-anak;

3. Kepada STAIN Palangka Raya

Kepada pihak STAIN Palangka Raya, khususnya Program Studi Komunukasi Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah, perlu diadakan pengkajian khusus tentang bahaya pengaruh tayangan film kartun aksi yang selama ini disajikan untuk anak-anak dengan memadukan teori komunikasi dan teori psikologi, dengan tujuan untuk membuka wawasan berfikir masyarakat kampus secara khusus dan masyarakat kota Palangka Raya secara umum. Dan juga perlu diadakannya program pembimbingan dan penyuluhan intensif kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Departeman Agama.RI. *Syamil Al Qur'an.:Al Qur'an dan Terjemahnya.* 2004.PT Syamil Cipta Media

Musthofa, Adib Bisri, KH. *Terjemah Shahih Muslim Jilid IV*, Semarang, CV Asy Syifa, 1993

Basit, Abdul, M.Ag. *Wacana Dakwah Kontenporer.* 2006. Purwekerto. STAIN Purwekerto Press dan Pustaka Pelajar

Krahe, Barbara. *Prilaku Agresif; Buku Panduan Psikologi Sosial.* 2005. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Marhijanto, Bambang Drs. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini.* 1999. Surabaya. Terbit Terang

Wade, Carole dan Tavris, Carole. *Psikologi Jilid 1.* 2007.Jakarta. Penerbit Erlangga

Saad, Hasballah M. *Perkelahian Pelajar : Potret siswa SMU di Jakarta.* Yogyakarta. Galang Press

Rahmat, Jalaluddin Drs M.Sc. *Metodelogi Penelitian Komunikasi.* 2001. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Rahmat, Jalaluddin Drs M.Sc. *Psikologi Komunikasi.* 2005. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Feisal, Jusup.A. *Reorientasi Pendidikan Islam.* 1995.Gema Insani

Maleong, Lexi J DR, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* 2004.Bandung. PT Remadja Rosdakarya

Borba, Michele. Ed.D. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi.* 2008. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Hakim, Muhammad Arief. *Mendidik Anak Secara Bijak : Panduan Keluarga Muslim Modern.* 2002. Bandung. Marja

Natsir, Muhammad. *Fiqhud Da'wah.* 1991. Solo. CV. Ramadhani

Abduh, Muhammad. *Komotmen Da'i Sejati.* 2005. Jakarta. Al-I'tishom

Sahid, Tim. *Kiat Sukses Mendidik Anak.* 1997. Surabaya. Lentera Abadi

Putra, Sailendra. *Anakku Dididik & Diasuh Naruto: Meniasati Pengaruh Buruk Tayangan Film Kartun pada Anak.* 2009. Pustaka Widyamara

Gunarsa, Singgih. D. Prof. Dr. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Dari Anak sampai Usia Lanjut.*2006. Jakarta.PT BPK Gunung Mulia.

Subakti. M.A E.B.Drs. *Awas Tayangan Televisi: Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda.* 2008.Jakarta. PT Elex Media Kompetindo

Salim, "*pengaruh menonton film cerita action peda televisi terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat plamboyan, kelurahan langkai, kotamadya palangka raya*', skripsi Sarjana, Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah, 1998

Jumantoro, Totok, Drs. *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-aspek Kejiawaan yang Qur'ani.*2001. Wonosobo. Amzah

Tim Penyusun.*Pedoman Penulisan Skripsi.* 2007.Palangka Raya.STAIN Palangka Raya Press

Saverin,Werner J.Tenkard,James W Jr. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan terapan di dalam media massa.* 2005. Jakarta. Kencana

Kriyanto, Rachmat. S.Sos. M.Si. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* 2006. Jakarta. Kencana

Menyikapi Sisi Buruk Naruto.http://indonesiatvguide.blogspot.com/2008/02/menyikapi-sisi-buruknaruto.html (online 5 maret 2009, 09.18)

Dampak Film Kekerasan. Http://www.harian-global.com

Menonton Televisi dengan Bijak,http://beingmom.org/index.php/2007/12/14/menonton-televisi-dengan-bijak/**(online 5 maret 2009)**

Menonton Televisi Dengan Bijak. **http://www.a741k.web44.net/PERILAKU%**20AGRESIF%20REMAJA.htm (online 5 maret 2009)

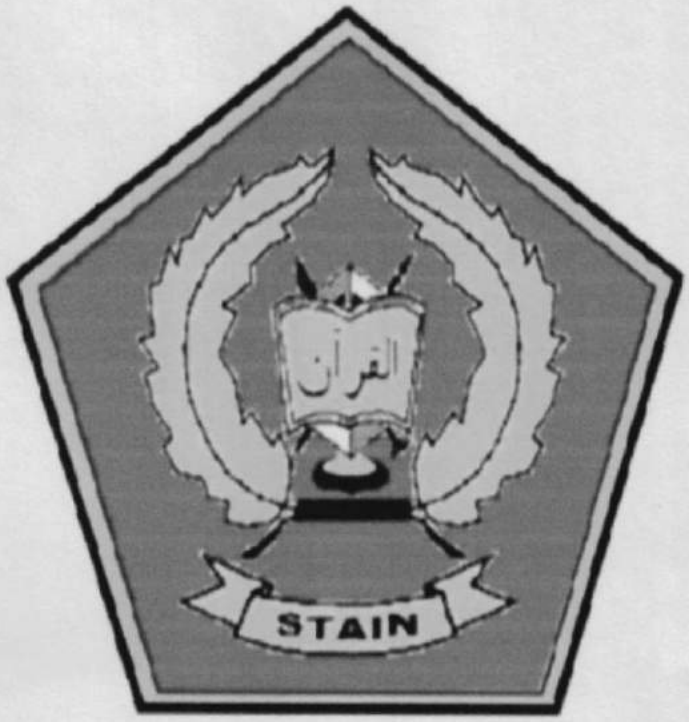
القرآن
STAIN

UNIT PELAYANAN BAHASA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Alamat: Jl. G.Obos Kompleks Islamic Centre Telp. (0536) 3226356 Fax 3222105
Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112

SURAT KETERANGAN
No. 64/UPB-STAIN/ XI/2009

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama	:	MUHAMMAD MUTTAQIN
NIM	:	040 311 0086
Jurusan	:	DAKWAH

Telah diperiksa dan direvisi terjemahannya guna memenuhi persyaratan pendaftaran ujian skripsi dengan judul:

PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFIAS ANAK (Studi Kasus Terhadap Anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 13 - 11 - 2009
Kepala Pusat Pelayanan Bahasa,

STAIN LAB - BAHASA

Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 0001

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 2 April 2009

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 854 /2009.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : **Mohon Ijin Observasi /Penelitian.**

Kepada

Yth. Pimpinan Panti Asuhan Darul Tazkiyah
Kota Palangka Raya

di –
PALANGKA RAYA

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

N a m a	:	Muhammad Muttaqin
N I M	:	0403110086
Jurusan/Prodi	:	Dakwah/ KPI
Jenjang	:	Strata 1 (S.1)
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya
Judul Skripsi	:	" PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRSEFITAS ANAK (STUDI KASUS TERHADAP ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL TAZKIYAH PALANGKA RAYA) "
Metode	:	Observasi dan wawancara (interview)
Waktu Pelaksanaan	:	2 (Dua) bulan, terhitung sejak tanggal 4 April s/d 4 Juni 2009.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. K e t u a
Pembantu Ketua I

Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag.
NIP. 150 213 517.

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)

Palangka Raya, 30 Maret 2009

Hal : Mohon Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Ketua STAIN Palangka Raya
di Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	Muhammad Muttaqin
NIM	:	040 311 0086
Jurusan	:	Dakwah
Program Studi	:	KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)
Alamat	:	Jl. Danau Rangas Komp. Pesantren no. 3

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFITAS ANAK (Studi Kasus Terhadap Anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)

Tempat/Lokasi Penelitian:

1. Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya, d.a Jl. Tjilik Riwut Km 6,5 Palangka Raya.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dari tanggal 4 April s.d tanggal 3 Juni tahun 2009
Dan akan menggunakan metode:

1. Observasi
2. Wawancara (*Interview)*

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Pembimbing II

Siti Zainab, M.A
NIP. 150 246 249

Pemohon

Muhammad Muttaqin
NIM. 040 311 0086

PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALANGKA RAYA
Jl.G.Obos Komplek Islamic Center Tlp. (0536) 3239447/3226356 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112

SURAT KETERANGAN

No: 32 /PAN-SPSM/SG/III/2009

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

N a m a	:	MUHAMMAD MUTTAQIN
NIM	:	040 311 0086
Jurusan / Prodi	:	DAKWAH /KPI
Judul Proposal	:	PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFITAS ANAK (Studi Kasus Terhadap Anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 11 Maret 2009 di Ruang Aula STAIN Palangka Raya dengan Penanggap Utama : **HARLES ANWAR,M.Si** Moderator : NORWILI,M.HI dan dinyatakan **lulus** dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 13 Maret 2009

P A N I T I A

Ketua,	Sekretaris,
ASMAWATI,M.Pd	HARLES ANWAR,M.Si
NIP. 150 311 460	NIP.150 292 523

PERSETUJUAN PROPOSAL PENELITIAN

Judul	:	PENGARUH TAYANGAN FILM NARUTO TERHADAP AGRESIFITAS ANAK (Studi Kasus Terhadap Anak-anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya
Nama	:	MUHAMMAD MUTTAQIN
NIM	:	040 311 0086
Jurusan	:	Dakwah
Program Studi	:	KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)
Program	:	S 1 (Strata Satu)

Setelah kami teliti kembali dan mengadakan perbaikan berdasarkan hasil catatan seminar, maka kami menyetujui untuk dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian.

Palangka Raya, 1 April 2009

Pembimbing I

Drs. H. ABUBAKAR. HM, M.Ag
NIP. 150 213 517

Pembimbing II

SITI ZAINAB, M.A
NIP. 150 246 249

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dra. Hj. RAHMANIAR, M.Si
NIP. 150 201 365

Hal : **Mohon diseminarkan Proposal Skripsi**

Palangka Raya, 13 Oktober 2008

Kepada
Yth. Ketua Panitia Seminar Proposal Skripsi
di -
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	:	Muhammad Muttaqin
NIM	:	040 311 0086
Semester	:	IX (sembilan)
Jurusan	:	Dakwah
Program Studi	:	Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Tayangan Film Naruto Terhadap Agresifitas Anak (Studi kasus terhadap lima orang anak di Panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka Raya)
Pembimbing	:	1. Drs. H. Abubakar. HM, M.Ag 2. Siti Zainab, M.A

Dengan ini mengajukan kepada Ketua Panitia Seminar Proposal Skripsi untuk dapat diperkenankan mengikuti Seminar Proposal Skripsi.

Bersama ini saya lampirkan 8 (delapan) examplar proposal skripsi saya.

Demikian, atas perkenan dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum.

Mengetahui
Dosen Pembimbing ~~I / II~~ *)

Drs. H. Abubakar, HM
NIP. 150213519

Pemohon,

Muhammad Muttaqin
NIM. 040 311 0086

Catatan :
*) Salah satu pembimbing

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah adik suka menonton film Naruto dan berapa kali seminggu?

2. Apakah adik sering meniru gayanya Naruto?

3. Apakah adik ikut perang-perangan kaya Naruto?

4. Apakah adik sering menganggu teman yang tidak mau main sama adik?

5. Apakah adik pernah perang-perangan melawan teman adik?

6. Kalau adik diganggu teman adik, apa yang adik lakukan?

PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALANGKA RAYA
Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 3239447/3226356 Fax 3222105 Palangka Raya 73112

CATATAN HASIL SEMINAR

Penyaji / NIM : Muhammad Muttaqin
Jurusan / Prodi : Dakwah / KPI
Judul : Pengaruh Tayangan Film Naruto terhadap Agresifitas anak (Studi kasus terhadap lima orang anak di panti Asuhan Darul Tazkiyah Palangka raya

Penanggap Utama : Hamdi Anwar, M.Si
Pembimbing : 1. Drs. H. Abu Bakar, M.Ag
2. Siti Zainab, M.A

CATATAN PERBAIKAN :

1. Latar belakang perlu di pertegas kembali, lebih kongkret.
2. Rumusan masalah di perjelas, No. 1. di hilangkan
3. Alasan pengambilan sampel 5 orang.
4. Referensi yang menunjang penelitian kurang
5.

Palangka Raya, 11 - 03 - 2009
Moderator

Norwiei, M.H.

NIP.

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah adik suka menonton film Naruto dan berapa kali seminggu?

2. Apakah adik sering meniru gayanya Naruto?

3. Apakah adik ikut perang-perangan kaya Naruto?

4. Apakah adik sering menganggu teman yang tidak mau main sama adik?

5. Apakah adik pernah perang-perangan melawan teman adik?

6. Kalau adik diganggu teman adik, apa yang adik lakukan?

NOTARIS

PEJABAT PEMBUAT AKTE TANAH
M. RASJID UMAR, SH
DI
BALIKPAPAN

Jalan. May Jend. Sutoyo No. 92 Telp. 421911 & 431012

AKTE TGL : 5 Desember 1995 .....
NOMOR : 14 .....

PEMBUKAAN CABANG DAN KUASA
YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
- di Palangka Raya -

PEMBUKAAN CABANG DAN KUASA

YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH

Nomor: 14.-

-Pada hari ini, Selasa, tanggal lima (5) Desember ------
seribu sembilanratus sembilanpuluh lima (1995). --------
-Berhadapan dengan saya, MOHAMAD RASJID UMAR, Sarjana --
Hukum, notaris di Balikpapan, dengan dihadiri oleh -----
saksi-saksi yang akan disebut dibagian akhir akte ini --
dan yang telah dikenal oleh saya, notaris. ------------

1. Tuan ACHMAD HASAN IBRAHIM, partikelir, bertempat ----
tinggal di Balikpapan, Jalan Karang Bugis; ----------
2. Tuan ABDUL LATIEF USMAN, partikelir, bertempat -----
tinggal di Balikpapan, Jalan Karang Bugis; ----------

-menurut keterangan mereka dalam akte ini ber -
sama-sama bertindak dalam jabatannya masing ---
masing selaku Pimpinan Harian, Sekretaris dan --
[illegible] Pimpinan Harian [illegible] dan oleh karena itu
[illegible] YAYASAN PONDOK PESANTREN -
HIDAYATULLAH, berkedudukan di Balikpapan, yang
anggaran dasarnya [illegible] akte tertanggal
[illegible] sembilanratus
[illegible] dibuat di --
[illegible] ABDUL WAHAB, Sarjana Hukum, pada
[illegible] di Balikpapan
perubahan dengan akte perubahannya tertanggal
tujuhbelas (17) Juni seribu sembilanratus ---
delapanpuluh sembilan (1989), nomor: 11, dibuat
dihadapan tuan ABDUL WAHAB, Sarjana Hukum, --
notaris di Balikpapan. ----------------------

-Para penghadap telah dikenal oleh saya, notaris. ---

-Para penghadap masing-masing bertindak dalam kedudukan-nya seperti tersebut diatas menerangkan dalam akte ini:-

I. Membuka cabang YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH- di Palangkaraya, terhitung sejak tanggal lima (5) --- Desember seribu sembilanratus sembilanpuluh lima ---- (1995). ----------

II. Mengangkat pengurus PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH --- untuk cabang Palangkaraya, sebagai berikut: ---------

-Ketua : tuan ANWAR TIMUMUN; ----------

-Sekretaris : tuan MUHAMMAD ALI IMRAN; ----------

-Bendahara : tuan MUHAMMAD DAUD SHALIHIN; -----

-semuanya partikelir, bertempat-tinggal di ---------- Palangkaraya. ----------

-Ketua dan Sekretaris mewakili yayasan baik didalam - maupun diluar Pengadilan dan dengan ini diberikan --- kuasa : ----------

---------- K H U S U S : ----------

-Untuk- dan atas nama Yayasan tersebut dengan mengindah-kan ketentuan-ketentuan dari Yang Berwajib dan Anggaran-Dasar Yayasan mengurus kepentingan Cabang yayasan ------ dengan arti kata yang seluas-luasnya dan selanjutnya -- mengambil tindakan yang perlu dan berguna untuk ------- kelancaran jalannya yayasan pada umumnya; ----------

-Untuk- dan atas nama yayasan menjalankan maksud dan --- tujuan yayasan dengan arti kata yang seluas-luasnya, baik untuk yang bergerak dalam bidang sosial dan ------- keagamaan; ----------

-menerima segala surat surat berharga diantaranya pos -- wesel dan lain-lain wesel, melakukan segala pembayaran,- menerima segala surat-surat baik yang tercatat maupun --

yang tidak tercatat, paket-paket serta surat-surat kawa
dan untuk keperluan itu menanda-tangani dan menyerahkar
segala surat tanda terima, membuka surat-surat, mengaju
kan surat surat permohonan dan menghadap pembesar ----
pembesar yang berwajib; ----------
-menanda-tangani segala wesel-wesel dan surat-surat ---
dagang lainnya menerima atau menolak surat-surat itu da
menjalankan apa saja yang berhubungan dengan wese
wesel dan segala surat dagang lainnya; ----------
-mengatur dan menyusun pembukuan dan administrasi, ---
membuat neraca dan lain-lain sebagainya yang ada ------
hubungannya dengan itu; ----------
-mengadakan dakwah, seminar-seminar pendidikan dalam --
segala jenjang; ----------
-mendirikan sekolah, tempat-tempat ibadah; ----------
-meminta pertolongan kepada polisi atau pembesar -----
pembesar lainnya dalam mengurus kepentingan dan hak ha
dari yayasan, jika perlu mengajukan perkara dihadapan
hak atau mewakili yayasan sebagai tergugat/terdakwa
atau sebagai penggugat dihadapan hakim, baik dalam ---
perkara perdata maupun perkara pidana dan lain-lain --
yang ada hubungannya dengan maksud itu; ----------
-menyajukan segala surat-surat permohonan, membalas --
segala tuntutan atau dakwaan, menerima, menolak saksi
saksi, menjalankan keputusan yang menang dengan sita -
atau dengan jalan lain yang diijinkan oleh Undang Unda
dan mengajukan keputusan atau kasasi dari keputusan -
itu kepada hakim yang berwajib, mengangkat advocat dan
proceur, memberi kuasa kepadanya dan menarik kembali -
kuasa itu, membuat perdamaian dan mengangkat orang ora

pemisah untuk memutuskan sesuatu hal dan membuat surat - surat yang ada hubungan dengan itu. -------------------

-Berhubung dengan apa yang tersebut diatas, yang diberi-kuasa dikuasakan menghadap pembesar-pembesar, membuat, -suruh membuat serta menanda-tangani surat-surat, memilih tempat-tinggal hukum, memberi segala keterangan-keterangan dan umumnya menjalankan, mengurus cabang tersebut. --

------------- Dari apa yang tersebut diatas. ------------

-Dibuatlah akte ini, ditulis, dibaca dan ditanda tangani di Balikpapan, pada hari, tanggal, bulan dan tahun ----- seperti yang tersebut pada permulaan akte ini dihadapannyonya HAJJAH ASRIYATI dan nyonya SUKAENAH, kedua-duanya pegawai kantor notaris dan bertempat tinggal di -------- Balikpapan, sebagai saksi-saksi. -----------------------

-Setelah akte ini dibacakan oleh saya, notaris, kepada - para penghadap dan saksi-saksi, maka seketika itu juga - ditanda tangani oleh para penghadap, saksi-saksi dan --- saya, notaris. ---

[illegible] dengan tidak ada [illegible]. -----------

-Ditanda-tangani oleh: -AHMAD HASAN IBRAHIM; -----------

-[illegible]; -------------

-[illegible]; ---------------------

-[illegible]; ------------------------

-MUHAMMAD RASJID UMAR, SH; --------

-Diberikan sebagai salinan yang sama bunyinya: --------

-Balikpapan, [illegible] Desember 1995. ---

-Notaris di Balikpapan ---------

[illegible] 199[illegible] . 75
Reg. Tgl. [illegible] 199[illegible] [illegible] Surat
h Didaftarkan Dalam Buku Register
Kepaniteraan/Kesekretariatan Pengadilan
Negeri [illegible] No. [illegible] / [illegible] / 199[illegible] / 75

Panitera/Sekretaris Pengadilan Negeri
PALANGKA RAYA,

Abdul Muin Andargain, SH
NIP. 040015411

NOTARIS DI BALIKPAPAN
MUHAMMAD RASJID UMAR, S.H.

METERAI TEMPEL 2000

KOS
Rp. 400
Rp. 250
Rp. 650
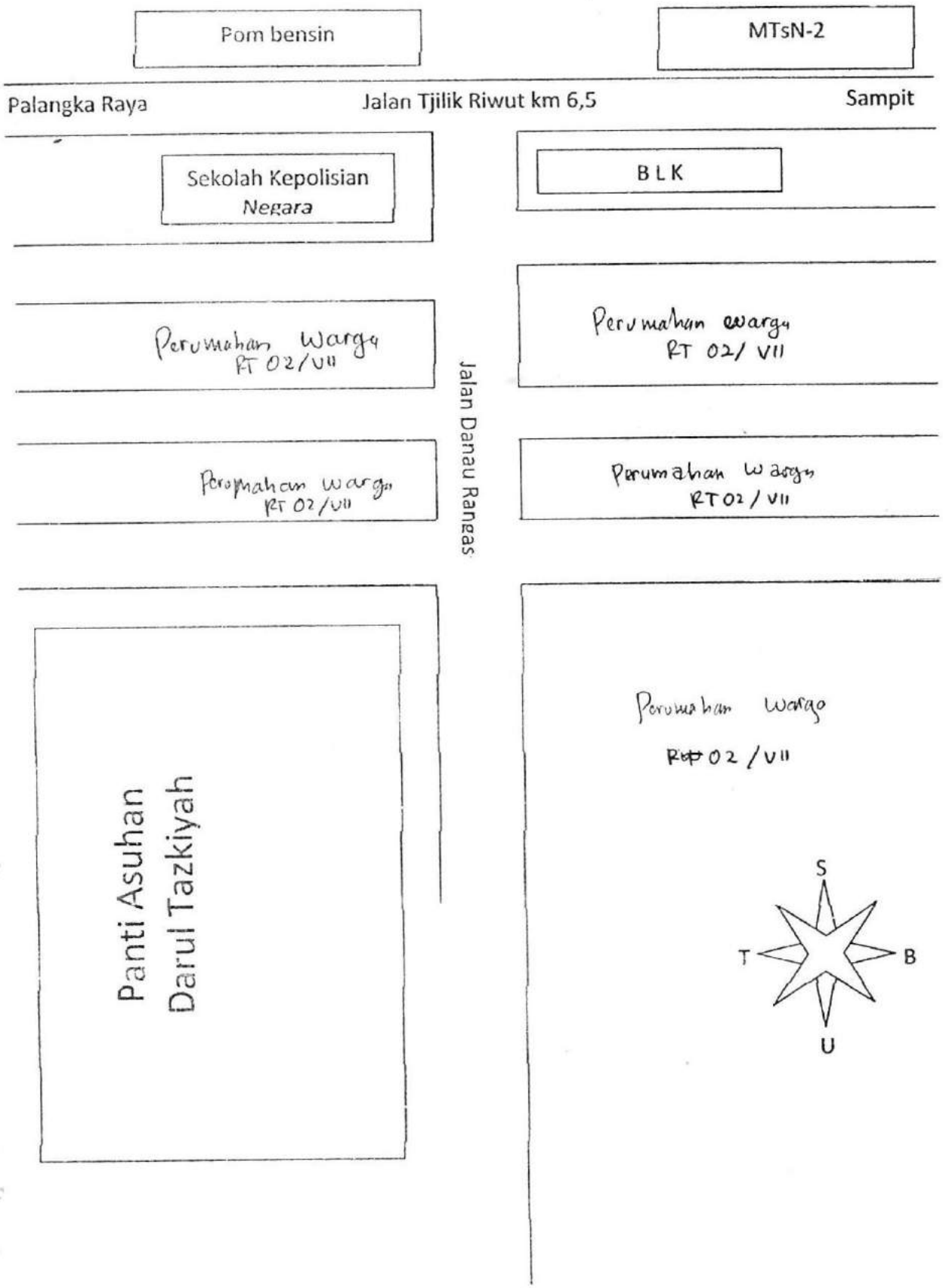
Panti Asuhan Darul Tazkiyah